

**TATA KELOLA *HERITAGE ASSETS* PSAP NO 7 PADA
MUSEUM KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**TATA KELOLA *HERITAGE ASSETS* PSAP NO 7 PADA
MUSEUM KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Elisa Nadi Wahyuni
NIM : 201105030009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**TATA KELOLA *HERITAGE ASSETS* PSAP NO 7 PADA
MUSEUM KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Elisa Nadi Wahyuni
NIM.201105030009

Disetujui Dosen Pembimbing


Apa Pratiwi, SE., Ak., MSA
NIP.198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**TATA KELOLA *HERITAGE ASSETS* PSAP NO 7 PADA
MUSEUM KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

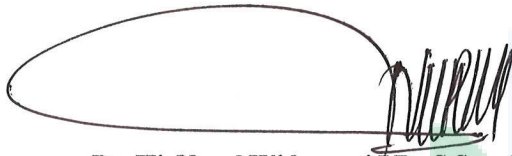
Hari: Selasa

Tanggal: 30 April 2024

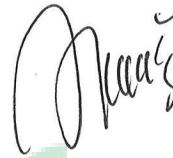
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003



Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E
NIP.198006262023212023

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA
2. Ana Pratiwi, M.S.A



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Usaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ^١ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (Q.S Ali Imran: 92)
1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Q.S Ali Imron 92

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup saya untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi sehingga saya mampu menerapkannya suatu saat nanti.

Skripsi ini saya tujukan kepada beberapa orang yang sangat berperan penting dalam lancarnya skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Bunadi yang sangat menyayangi anak bungsunya ini selama iya masih hidup. kepada Ibu tercinta saya Ibu Masni, berkat doa dan dukungannya saya mampu berada pada tahap ini, melalui harapan dan dukungannya saya memiliki semangat dan bisa menjadi satu satunya anak di keluarga kecil ini yang memiliki gelar.
2. Untuk almarhum kakak pertama saya , kakak Samsudin yang sangat berjasa di hidup saya, mendukung saya dari awal dan sangat bangga terhadap saya, dan paling semangat untuk menghadiri wisuda saya, tetapi takdir berkata lain. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada kakak kedua saya kakak Suprianto yang selalu mendukung dan percaya kepada saya.
3. Keponakan saya yaitu Gandhi Seno Nogroho yang sudah turut andil dalam kehidupan dan perkuliahan saya, meskipun saat ini dia tidak melanjutkan kuliah karena harus kerja.
4. Keluarga saya dan saudara-saudara saya yang tetap support saya dari jauh.
5. Saya ucapkan juga kepada sahabat saya Nur Holisa dan keluarganya yang sudah membantu dan kebersamai saya seperti keluarga sendiri dari MABA hingga detik ini. Saya ucapkan terimakasih juga kepada sahabat saya Mita Audia rahman yang dengan ikhlasnya selalu kebersamai saya.
6. Seluruh keluarga besar PMII Rayon FEBI, IKMABAYA, dan ASSENT ACE yang telah menjadi organisasi sebagai wadah pengembangan saya selama kuliah.

7. Untuk seluruh Guru dari MI, SMP, dan MA dan Dosen saya yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengankis kami dari alam kejahatan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul “Tata Kelola *Heritage Assets* PSAP No 7 pada Museum Kota Probolinggo” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Akun). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN KHAS, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah menjadi promotor dengan memberikan fasilitas pendidikan sebagai pendukung berjalannya sistem belajar kami selama ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ubaidillah yang selalu memberikan arahan dan kebijakan sebagai penunjang proses belajar mahasiswa spesifiknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.
4. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
5. Koordinator Program studi Akuntansi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik saya Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak yang sudah sudi meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam segala hal.
6. Dosen Pembimbing saya Ibu Ana Pratiwi, SE.,Ak.,MSA yang sudah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

7. Tim Penguji, ketua sidang Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si, Penguji utama Prof. Dr. KHAMDAN RIFA'I, S.E., M.Si. Penguji pendamping Ana Pratiwi, SE.,Ak.,MSA, Sekretaris sidang HIKMATUL HASANAH, S.E.I., M.E.
8. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.
9. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo Dr. Siti Romlah, S.Si, M.Pd, kepala bidang Kebudayaan/Museum bapak Sardi, S.H dan seluruh karyawan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A Penelitian Terdahulu	13
B Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B Lokasi Penelitian	36
C Subyek Penelitian	36
D Teknik Pengumpulan Data	36
E Analisis Data	38
F Keabsahan Data	39
G Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A Objek Penelitian	41
B Penyajian dan Analisis Data	44

C Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP	74
A Kesimpulan	74
B Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

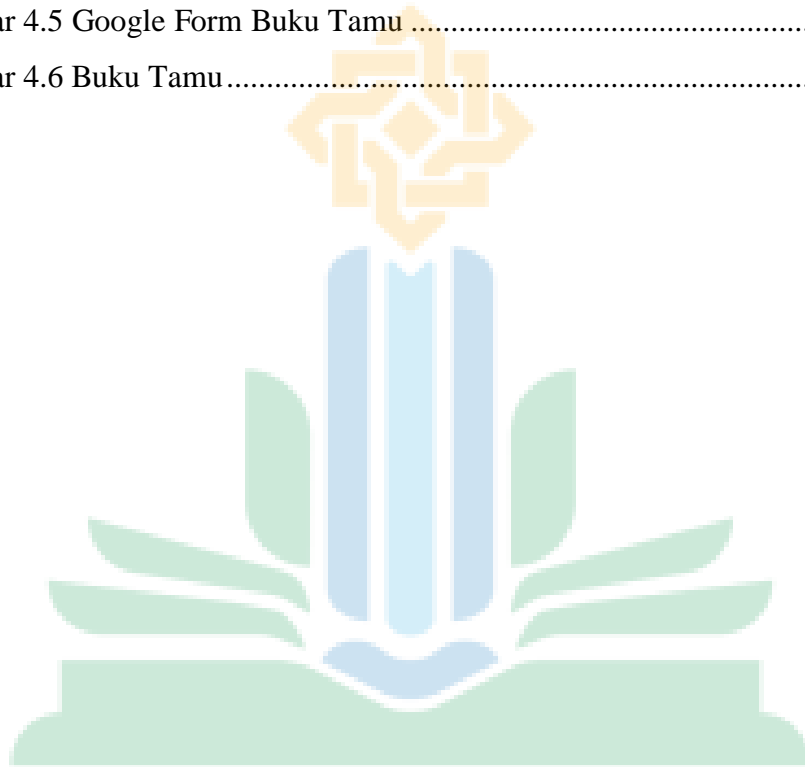
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data <i>Heritage Assets</i> Museum Probolinggo	50
Tabel 4.2 Data <i>Heritage Assets</i> Museum Probolinggo	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Analisis data	38
Gambar 4.1 Struktur Penanggung Jawab Museum probolinggo	42
Gambar 4.2 Jadwal Kunjungan	43
Gambar 4.3 Data <i>Heritage Assets</i> dakam Booklet.....	49
Gambar 4.4 Data <i>Heritage Assets</i> dakam Booklet.....	49
Gambar 4.5 Google Form Buku Tamu	49
Gambar 4.6 Buku Tamu	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elisa Nadi Wahyuni, 2024 : Tata Kelola *Heritage Assets* PSAP No 7 Pada Museum Kota Probolinggo.

Kata Kunci : *Heritage Assets*, PSAP No 7, Tata Kelola

Akuntansi untuk *heritage Asset* merupakan salah satu isu yang masih diperdebatkan khalayak umum. beberapa standart sudah ditetapkan sebagai hasil dari diskusi-diskusi para ahli yang selama ini dilakukan. berdasarkan PSAP yang tertuang pada PSAP No 7 telah mensyaratkan bagaimana pencatatan aset tetap. 1. Bagaimana Tata Kelola pencatatan *heritage asset* pada laporan keuangan Museum Kota Probolinggo? 2. Bagaimana pengakuan, Penilaian dan penyajian mengenai *heritage assets* pada Museum Kota Probolinggo ? Tujuan penelitian ini mengetahui Bagaimana Tata Kelola pencatatan *heritage asset* pada laporan keuangan Bagaimana pengakuan, Penilaian dan penyajian mengenai *heritage assets* pada Museum Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu tata kelola *heritage assets* dicatat didalam aplikasi excel. Prinsip dari tata kelola mengenai transparansi bisa diakses oleh publik melalui link yang berisi *booklet* dari *heritage assets*, akuntabilitas berupa bentuk pelayanan yang baik kepada publik dan sesuai dengan jam operasional, responsibilitas yaitu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum tertentu dimana Museum Probolinggo hanya menerapkan Undang-Undang Cagar Budaya saja terkait PSAP No 7 belum menerapkan dengan sepenuhnya, independen yang diterapkan yaitu adanya bidang tersendiri untuk bagian Museum, kesetaraan yaitu tidak membedakan pengunjung yang akan berkunjung. Bentuk pengakuan yang diterapkan yaitu *heritage assets* diakui apabila memiliki nilai sejarah dan budaya, penilaian mengenai *heritage assets* yaitu tidak dinilai berdasarkan rupiah tetapi cukup dilihat dari jumlah saja, untuk penyajian yaitu masih disajikan dalam aplikasi excel.

Kesimpulan yaitu tata kelola pencatatan *heritage assets* masi kurang maksimal karena tidak dicatatdalam CALK, prinsip dari tata kelola sudah dilaksanakan meskipun tidak maksimal. pengakuan dan penilaian *heritage assets* sudah sesuai dengan PSAP No 7 dimana di akui apabila sudah berumur minimal 50 tahun dan memiliki nilai budaya dan sejarah, penilaian *heritage assets* yang dinilai dengan nol rupiah. Sedangkan untuk penyajiannya tidak sesuai dengan PSAP No 7 karena tidak dicantumkan di CALK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akuntansi erat kaitannya dengan informasi keuangan. Akuntansi adalah kumpulan pengetahuan dan fungsi yang berkaitan dengan masalah pencarian sumber, verifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, pengikhtisaran, analisis, dan penyajian sistematis informasi tentang transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan untuk pengelolaan dan operasional unit bisnis dan sebagai dasar penyusunan laporan yang perlu disampaikan untuk memenuhi tanggung jawab keuangan dan manajemen lainnya.

Akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi mengenai perekonomian sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan.² Dalam akuntansi menerapkan sebuah sistem pencatatan serta pelaporan yang berbau keuangan supaya mengetahui transaksi yang ada didalamnya.³ Seperangkat proses untuk mengevaluasi, mengenali, mencatat, dan menyajikan setiap transaksi dalam laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku umum saat ini. Terdapat 3 (tiga) komponen penting dalam persamaan akuntansi, yaitu aset (*asset*), kewajiban (*liability*) dan modal (*equity*). Aset dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 16 (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan

² Lutfah Rozzalina, Firdausul Makrifah, Siti Nur Aini, M.F Hidayatullah “Analisis Akuntansi Terhadap Sistem dan Prosedur Perjalanan Dinas Berdasarkan PMK No 113 Pada Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Jember” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No 3 (2024), 2. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/375/349>

³ Nur Ika Mauliyah, “Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 2 No 2 (2021). 4 <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/214/187>

Akuntan Indonesia (IAI) aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperkirakan untuk :

1. Digunakan dalam beberapa periode waktu.
2. Dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau jasa untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk digunakan untuk tujuan administratif.⁴

Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa aset tetap merupakan “Aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.”⁵Dalam Peraturan Standart Akuntansi Pemerintah No. 7, aset tetap diklasifikasikan menjadi: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan.⁶Beberapa aset tetap diklasifikasikan sebagai *heritage assets* karena kepentingan budaya, lingkungan dan sejarah. Beberapa karakteristik ini merupakan *heritage assets* :

1. Nilai budaya, lingkungan hidup, pendidikan dan sejarahnya tidak dapat sepenuhnya dinyatakan dalam nilai moneter berdasarkan harga pasar dan pelepasannya untuk dijual mungkin dilarang atau dilarang keras oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku.

⁴ Nekat Wahyu Bagus Prakoso et al., “ Perlakuan Akuntansi Aset Fisik Berdasarkan PSAK No 16 (Studi Pada PT Pelindo Marine Service),” *JIMAT* 12, no 01 Universitas Pendidikan Ganesha 2021, 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/31784> .

⁵ Menteri Keuangan Republik Indonesia.SAP No 71 Tahun 2010

⁶ Perasanta Sibuea,”Pengelolaan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Dalam Akuntansi” 29 Desember ,2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14577/Pengelolaan-Barang-Milik-Negara-Berupa-Aset-Tetap-dalam-Perspektif-Akuntansi.html>.

2. Tidak mudah untuk diganti dan nilainya akan terus meningkat selama waktu berjalan walaupun kondisi fisiknya semakin menurun
3. Sulit untuk mengestimasi masa manfaatnya. Untuk beberapa kasus dapat mencapai ratusan tahun.⁷

Heritage assets didefinisikan sebagai sebuah aset dengan kualitas seni, sejarah, ilmiah, teknologi, geofisik atau lingkungan yang dipegang dan dipelihara untuk berkontribusi bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta memberi manfaat bagi entitas penggunaannya baik itu pemerintah, pelajar dan masyarakat.⁸ Maka dari itu diperlukannya pemeliharaan terhadap *heritage assets*, karena *heritage assets* memiliki nilai yang sangat tinggi dan perlunya perawatan yang khusus terhadap *heritage assets* tersebut. Dengan adanya Museum sebagai tempat penyimpanan *heritage assets* diharapkan akan mampu menjaga kualitas dari *heritage assets* tersebut.

Heritage assets memiliki nilai historis yang patut dilestarikan, *heritage assets* memiliki *fair value* atau nilai, dimana jika *heritage assets* ini diperjual belikan memiliki nilai yang sangat tinggi. Keandalan pengungkapan dan penilaian aset warisan dalam laporan keuangan harus ditinjau kembali untuk mencegah manipulasi data dan segala bentuk kesalahan dan penipuan. Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan dan entitas terkait yang menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan

⁷ “Pernyataan Akuntansi Pemerintahan No 7” Wikiapbn, 17 Februari, 2015, <https://www.wikiapbn.org/pernyataan-standar-akuntansi-pemerintahan-nomor-07/> .

⁸ Nur Isna, “*Heritage Asset : Perlakuan Akuntansi Atas Benteng Jum Pandang*” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no 02 STIE Tri Dharma Nusantara 2021. 2. <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/issue/view/22>

mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.⁹Laporan keuangan terutama dipakai untuk membandingkan antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasi belanja, transfer, pembiayaan dan pendapatan yang diperoleh. Laporan keuangan juga membantu menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi entitas pelapor, dan menentukan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Perlakuan akuntansi atas harta warisan masih menjadi topik perdebatan di kalangan masyarakat. Meskipun beberapa standar telah ditetapkan sebagai hasil diskusi antar para ahli, perlakuan akuntansi kekayaan budaya terus menjadi perdebatan di kalangan para ahli. *Heritage assets* disebut sebagai aset warisan yang cukup unik karena mempunyai beragam cara perolehan, tidak hanya melalui pembangunan namun juga warisan, donasi, pembelian, sitaan, ataupun rampasan.

Perlakuan *heritage assets* dalam neraca merupakan permasalahan yang masih dibahas dan diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut terhadap perlakuan *heritage assets*. Karena pada hakikatnya asset pasti akan selalu muncul dalam neraca, namun tidak sama pengakuannya dengan *heritage assets*. Namun secara keseluruhan *heritage assets* tidak mudah untuk dikelola dalam laporan keuangan secara efektif dan bagaimana harusnya pencatatan yang sesuai dengan undang-undang. Maka akan hal itu timbul sebuah pertanyaan bagaimana seharusnya pencatatan mengenai *heritage assets* di catat?

⁹ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010.

Salah satu *heritage assets* yang akan diteliti berada di Kota Probolinggo yaitu pada Museum Probolinggo. Museum probolinggo sudah dibuka sejak 26 Agustus 2009. Museum Probolinggo baru diresmikan pada tanggal 15 Mei 2011 oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Dr H Soekarwo, M. Hum. didampingi oleh Wali Kota Probolinggo H.M Buchori, S.H M.Si. dibangunnya Museum Probolinggo atas keinginan untuk melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah tentang Probolinggo, karena sebelum adanya Museum Probolinggo peninggalan sejarah tentang Probolinggo ditempatkan di Museum lain contohnya Museum Tantular. Ide ini berasal dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan pariwisata, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *British Indonesia Artist Society* dan beberapa pihak lain, selanjutnya terkait kepemilikan dan pengelolaan museum berada dibawah tanggung jawab Pemerintah probolinggo yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Museum Probolinggo cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik itu warga lokal, warga luar kota bahkan dari wisatawan asing sudah pernah berkunjung ke Museum Probolinggo. Museum Probolinggo banyak menawarkan kearifan lokal budaya Probolinggo seperti koleksi Arkeologika, Etnografika, Pusaka, Numismatika, Filologika, Keramologika, Teknologika. Koleksi dari Museum Probolinggo tersebut dalam akuntansi ialah *heritage assets*. Hal ini masih menjadi sebuah polemik mengenai tata kelola *heritage assets*. Tidak banyak yang mengetahui bagaimana seharusnya pencatatan *heritage assets* ini pada laporan keuangan. Kebanyakan hanya mengetahui pencatatan administrasi atau inventaris saja, tetapi tidak pernah membahas

mengenai pencatatan *heritage assets* pada laporan keuangan sesuai standart yang berlaku.

Sebuah instansi dibawah naungan pemerintah pasti memiliki laporan keuangan yang harus dilaporkan Memiliki aturan-aturan mengenai sistematika laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dipahami, yaitu kualitas informasi penting yang disajikan dalam lapran keuangan mudah dicerna oleh para penggunanya. Sistematikan laporan keuangan mengenai *heritage assets* Apabila pengetahuan mengenai *heritage assets* masih minim, lantas bagaimana penerapan tata kelola mengenai *heritage assets* itu dicatat pada laporan keuangan.

Hal ini sangat penting untuk diketahui, karena pada dasarnya sebuah instansi pemerintah menggunakan standar pelaporan berdasarkan PSAP yang tertuang pada PSAP No 7 telah mensyaratkan bagaimana pencatatan aset tetap. Terkait dengan *heritage assets*, PSAP No. 7 paragraf 64 tertulis: "Pernyataan ini tidak mengharuskan pemerintah untuk menyajikan aset bersejarah (*heritage assets*) di neraca namun aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan" Pernyataan di atas tidak mewajibkan suatu *heritage assets* disebutkan besarnya *fair value* atas sebuah aset dalam neraca, akan tetapi pengungkapan *heritage asets* menjadi mutlak dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

PSAP No. 7 paragraf 70 tertulis: "Beberapa *heritage asets* juga memberikan potensi manfaat lainnya kepada pemerintah selain nilai sejarahnya, misalnya sebuah bangunan bersejarah tetapi bangunan tersebut digunakan untuk ruang perkantoran. Untuk kasus tersebut, aset ini akan

diterapkan prinsip-prinsip yang sama seperti asset tetap lainnya” Penerapan akuntansi sesuai standar untuk bangunan bersejarah yang digunakan untuk operasional harus sesuai dengan perlakuan aset tetap pada umumnya.

Objek penelitian mengenai *heritage assets* ini yaitu Museum Probolinggo yang sudah diresmikan dari tahun 2011 dan berada dibawah tanggung jawab Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. Museum Probolinggo dipilih karena literature review mengenai pembahasan *heritage assets* dalam segi akuntansi masih belum pernah dibahas, pembahasan mengenai *heritage assets* yang banyak dibahas hanya dari segi pendidikan, budaya dan sejarahnya saja. Bahkan dalam ruang lingkup keresidenan Malang yang terdiri dari Malang, Pasuruan, Probolinggo, Lumajang penelitian dan pembahasan dari segi akuntansi mengenai *heritage assets* juga minim, hanya ada beberapa penelitian mengenai *heritage assets* yaitu Museum Brawijaya yang terletak di Kota Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asset bersejarah pada Museum Probolinggo dengan judul **“Tata Kelola *Heritage Asset* PSAP No 7 Pada Museum Kota Probolinggo“**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tata Kelola pencatatan *heritage asset* pada laporan keuangan Museum Kota Probolinggo?
2. Bagaimana pengakuan, Penilaian dan penyajian mengenai *heritage assets* pada Museum Kota Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui mengenai tata kelola pencatatan *heritage asset* pada laporan keuangan Museum Kota Probolinggo.
2. Dapat mengetahui pengakuan, Penilaian dan penyajian mengenai *heritage assets* pada Museum Kota Probolinggo ?

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian disini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, serta menambah informasi dan pengetahuan khususnya tentang pencatatan mengenai *heritage assets* pada Museum Kota Probolinggo.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan kualitas kepenulisan bagi peneliti, kreatifitas dalam menuangkan penelitian dalam bentuk karya tulis

ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman peneliti secara langsung terutama dalam mengenai tata kelola *heritage asset* PSAP NO 7 pada Museum Kota Probolinggo.

b. Bagi Lembaga pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pejabat dan pemerintahan mengenai tata kelola *heritage asset* PSAP NO 7 pada Museum Kota Probolinggo.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan tata kelola *heritage asset* PSAP NO 7 pada Museum Kota Probolinggo.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai tata kelola *heritage asset* PSAP NO 7 pada Museum Probolinggo. dan juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tata Kelola

Konsep lama yang berasal dari teori politik demokrasi awal yang membahas tentang hubungan antara penguasa dengan rakyat disebut tata kelola pemerintahan. Pemerintahan yang efektif dan efisien melaksanakan kebijakan dengan menggunakan jumlah sumber daya dan biaya yang rendah dikenal sebagai tata kelola pemerintahan. Sistem dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa orang yang bertanggung jawab dan dapat melihat apa yang terjadi dalam operasi bisnis dikenal sebagai tata kelola.¹⁰

¹⁰ Natalia gradia sanding, "Penerapan Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Di Kantor Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no 1 Universitas Sam Ratulangi, 2018. 5 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/19809/19406>

Jadi tata kelola adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dalam menyusun, merencanakan, menganalisis dan menetapkan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

2. Museum

Menurut KBBI museum adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian masyarakat, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan; tempat menyimpan barang-barang kuno.¹¹

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

Berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council of Museums*) yang ke-22 di Wina, Austria, pada 24 Agustus 2007, museum didefinisikan sebagai lembaga tetap yang tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan kemajuan mereka. Museum terbuka untuk umum dan berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya baik secara kebendaan maupun takbenda untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan rekreasi.¹²

Jadi museum merupakan tempat yang memiliki manfaat untuk penyimpanan, merawat, memamerkan benda-benda warisan budaya atau

¹¹ Mu.se.um.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di akses pada September 2023. <https://kbbi.web.id/museum.html>.

¹² “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi”, Pengertian Museum, 29 Januari, 2019, <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum>.

bersejarah dengan tujuan sebagai pelestarian budaya dan ilmu pengetahuan.

3. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No1 Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, menurut IAI. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, catatan-catatan, laporan posisi keuangan (yang biasanya disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan berbagai integral laporan keuangan.¹³

Jadi laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan dari suatu perusahaan atau instansi dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada periode tersebut.

4. *Heritage asset* (Aset bersejarah)

Heritage assets adalah Aset berwujud yang dilindungi oleh pemerintah memiliki nilai budaya, seni, sejarah, pendidikan, ciri khas, dan pengetahuan lainnya yang harus dipertahankan dan dipelihara.¹⁴

¹³ Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, No 1. Universitas Prof Dr Hazairin Sh. (2019). 2 <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806>

¹⁴ Langgeng Prayitno Utomo, "Perlakuan Akuntansi Untuk *Heritage Asset* Pada Peninggalan Purbakala," *JAD* 4, no 2 STIE PGRI Dewantara Jombang, (2021). 4 <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/945/478/>

Secara sederhana asset bersejarah merupakan asset berwujud yang memiliki nilai historis, mengandung ilmu pengetahuan, seni dan budaya, dan apabila diperjual belikan memiliki nilai yang tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti ingin memberikan gambaran sistematis dari penulisan ini di bagian ini agar yang dibicarakan tidak menyimpang dari topik yang telah ditentukan.

Bab I memulai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah. Selanjutnya, bab ini membahas secara sistematis dan menjelaskan alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir di bab penutup.

Bab II memaparkan tinjauan pustaka dan membahas kajian-kajian terdahulu dan teoritis terkait dengan judul penelitian yang dibahas.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data, yang didalamnya disajikan secara rinci hasil bukti-bukti yang diperoleh dan temuan peneliti. Oleh karena itu, yang penting disajikan adalah uraian penelitian, penyajian data yang dianalisis, dan pembahasan temuan.

Bab V memuat kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, pembahasan, dan saran, serta diakhiri dengan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Membahas perihal tata kelola *heritage asset* PSAP 7 pada Museum Probolinggo sudah ada peneliti yang lain yang lebih dulu membahas fenomena *heritage assets*. Adabeberapa peneltian yang lebih dahulu bisa dijadikan referensi, landasan bahkan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Khalid Izzuddin Wafiq, Noor Shodiq Askandar, M. Cholid Maward, “Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Malang)” Jurnal ilmiah Riset Akuntansi Vol 12 No 2 , Universitas Islam Malang.

Menurut standart akuntansi pemerintah aset berwujud memiliki manfaat 12 bulan yang digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Cara aset bersejarah diperlakukan dalam segi akuntansi sangat bervariasi tergantung dari organisasi yang menjadi penanggungjawabnya. Dimana pengetahuan mengenai perlakuan aset bersejarah yang masih awam untuk diketahui banyak orang.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam hal menjelaskan bentuk perlakuan akuntansi (pengakuanm pengukuran, penyajian dan pengungkapan) dalam pelaporan keuangan *heritage assets*. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Museum Brawijaya Ijen sebagian sudah ada yang menerapkan SAP dan ada yang belum

sesuai. Benda koeksi yang ada pada Museum ini merupakan barang hasil pemberian. Maka karena itu semua benda koleksi ini dicatat dalam jumlah Rp.0. berdasarkan hasil pengukuran bahwa Museum Brawijaya Ijen sudah melakukan pencatatan sesuai dengan SAP yaitu ditulis dengan Rp. 0..¹⁵

2. Dhian Adhetiya Safitra, Tinjauan Prinsip dan Praktik Valuasi Aset Bersejarah, Jurnal Manajemen asset dan Penilaian, Vol 2 No 2, Politenik Keuangan Negara STAN.

Heritage assets merupakan asset lingkungan atau budaya yang menjadi sebuah komponen yang masuk dalam kerangka kerja akuntansi, dalam memasukkan diperlukan komponen nilai.

Ada beberapa hal dalam melakukan penilaian yang terdapat dalam aturan standart penilaian yang ada di Indonesia dan umum didunia. Penilaian yang diatur pada standar lebih dominan mempergunakan prinsip pasar, sedangkan di lingkungan akademis dikenal prinsip penilaian berbasis nilai non pasar.

Dalam penelitian ini melihat beberapa metode yang ada padabeberapa literature dan memiliki beberapa tantangan dalam aktualisasinya pada penilaian *heritage assets*. Untuk hasilnya penerapan standart yang diterapkan di Inggris Raya masih berlatar belakang nilai pasar.

Tetapi ada peluang dalam penggunaan nilai non pasar pada *heritage assets*, merujuk telah terdapat beberapa pedoman atau

¹⁵Khalid Izzuddin Wafiq, Noor Shodiq Askandar, M. Cholid Maward, "Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Malang)" *Jurnal ilmiah Riset Akuntansi* 12, no 2 , Universitas Islam Malang 2023.

kerangka kerja penilaian di bidang lingkungan yang menerapkan penilaian berbasis non pasar.¹⁶

3. Langgeng Prayitno Utomo, *Perlakuan Akuntansi Untuk Heritage Assets Pada Peninggalan Purbakala*, JAD, Vol 4 No 2 STIE PGRI Dewantara Jombang.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk keberlanjutan instansi pemerintahan, penyusunan laporan yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan menjadi salah satu hal yang memiliki hal menarik untuk diteliti. Terutama bagaimana perlakuan assets bersejarah yang dimasukkan dalam laporan keuangan.

Penelitian memiliki bertujuan dalam menilai perlakuan akuntansi untuk *heritage assets* dibalai pelestarian cagar budaya Mojokerto. Metode yang dilakukan yaitu metode kualitatif, melalui pendekatan secara ontology. Hasil dari penelitian ini dalam pengelolaan asset bersejarah menunjukkan bahwa Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto telah sesuai dengan pedoman standar akuntansi Pemerintahan (PSAP) 7 yaitu di akui setelah adanya surat ketetapan dari pihak berwenang.¹⁷

4. Nur Isna, *Heritage Aset : Perlakuan Akuntansi Atas Benteng Jum Pandang*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 6 No 2, STIE Tri Dharma Nusantara.

Permasalahan asset bersejarah terletak pada pengakuannya, secara pragmatis asset bersejarah harus diungkapkan dalam catatan atas laporan

¹⁶ Dhian Adhetya Safitra, "Tinjauan Prinsip dan Praktik Valuasi Aset Bersejarah," *Jurnal Manajemen asset dan Penilaian* 2, no 2, Politenik Keuangan Negara STAN. 2022

¹⁷ Langgeng Prayitno Utomo, "Perlakuan Akuntansi Untuk Heritage Asset Pada Peninggalan Purbakala" *JAD* 4, no 2 STIE PGRI Dewantara Jombang, 2021.

keuangan (CALK), hal tersebut sesuai dengan standart akuntansi pemerintah, namun antara peraturan dan realita yang ada masih banyak yang tidak sesuai dengan standart yang diatur pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap permasalahan mengenai asset pusaka dalam hal pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan paradigma interpretif dengan pendekatan fenomologi. Hasil menunjukkan bahwa asset bersejarah jum pandang telah memenuhi syarat untuk di akui seperti asset tetap lainnya, namun dalam hal penilaian asset bersejarah mengalami kendala belum adanya kebijakan yang mengatur tentang penilaian asset bersejarah dan memerlukan tenaga khusus yang memahami tentang *heritage assets*.¹⁸

5. Ruslin, Endang Pratiwi, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomologi pada masjid Agung Keraton Buton)" Jurnal Ilmiah Vol 3 no 1, Universitas Muhammadiyah Buton.

Penelitian ini yaitu meneliti fenomena mengenai perlakuan akuntansi yang di implementasikan pada asset warisan kerajaan kesultanan buton bertempat dikota Bau-Bau dalam hal pengakuan, penilaian dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Fokusnya yaitu analisis perlakuan akuntansi di Museum Badia Kota Bau-Bau dan memiliki tujuan agar bisa memahami pentingnya asset bersejarah, untuk metode yang dipakai daam menilai dan pengungkapan

¹⁸ Nur Isna, "Heritage Aset : Perlakuan Akuntansi Atas Benteng Jum Pandang", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no 2, STIE Tri Dharma Nusantara. 2021.

Museum Badia Kota Bau-Bau dalam laporan keuangan serta menganalisis kesesuaian standart akuntansi yang berlaku untuk akuntansi saat ini. Dari beberapa informasi dari sebagian infroman yang menjelaskan dan selalu mengaitkan dengan histori asset warisan da nada kebinungan dalam hal itu, sehingga disimpulkan bahwa tidak adadefinisi yang tepat dari asset warisan ini. Selain itu, Museum ini juga memiliki kendala dalam penilaian asset warisan, dan praktik akuntansi di Museum ini tidak sesuai dengan standart akuntansi pemerintah.¹⁹

6. Ulfa Gusniar, “Analisis Perlakuan Akuntansi padaAset Bersejarah (studi padaPengelolaan Benteng Sowa Opu Gowa) Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Penelitian akuntansi mengenai asset bersejarah yang ada di Indonesia terbilang sedikit, terutama asset yang dikuasai oleh Negara. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada beberapa permasalahan mengenai pencatatan atas asset bersejarah, maka akan hal tersebut peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian ini yang memiliki objek Benteng Sowa Opu Gowa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada asset bersejarah sesuai PSAP 7/2010 tentang pengelolaan benteng Sowa Opu Gowa. Jenis penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Benteg Sowa Opu gowa dalam hal pengakuan asset bersejarah sudah sesuai dengan PSAP 7

¹⁹ Ruslin, Endang Pratiwi, “Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomologi pada masjid Agung Keraton Buton)” *Jurnal Ilmiah* 3 no 1, Universitas Muhammadiyah Buton, 2021.

²⁰ Ulfa Gusniar, “Analisis Perlakuan Akuntansi padaAset Bersejarah (studi pada Pengelolaan Benteng Sowa Opu Gowa)” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

ditinjau dari manfaat ekonomi asset tersebut. Dalam hal pengungkapan asset bersejarah benteng sowa opu telah di untkpkan dalam inventarisasi tetapi belum disajikan dalam CALK. Dalam praktiknya benteng sowa opu belum sepenuhnya menerapkan sesuai SAP.

7. Wulansari Saidatul Sahar, “Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah : pengakuan Penilaian dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Museum Wisma Karya Kabupaten Subang), PRISMA, Vol 1 No 3 STIE Sutaatmadja Subang.

Penelitian ini yaitu penelitian studi literatur yang digunakan dalam meneliti perlakuan akuntansi *heritage assets* seperti pengakuan, pengungkapannya serta penyajian dalam laporan keuangan. Menurut teori stakeholder informasi mengenai laporan *heritage assets* akan bermanfaat sesuai dengan kepentingan stakeholder baik itu secara langsung atau tidak langsung.

Selain daripada itu penggunaan *fiat measurement theory* akan berguna dalam menjawab dan menilai atribut yang melekat pada aset bersejarah, melalui teori tersebut menjadi dasar perlakuan *akuntansi heritage assets* dimulai dari pengakuan, penilaian serta pengungkapannya dalam laporan keuangan. Penilaian mengenai *heritage assets* dari setiap Negara memiliki perbedaan serta memiliki kebijakan tersendiri yang mengatur tentang hal tersebut. Melalui kebijakan tersebut akan berpengaruh terhadap proses dalam pengakuan mengenai *heritage assets*.²¹

²¹ Wulansari Saidatul Sahar, “Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah : pengakuan Penilaian dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Museum Wisma Karya Kabupaten Subang),” *PRISMA* 1, No 3 STIE Sutaatmadja Subang, 2020.

Aktualisasi dari pengakuan *heritage assets* pada setiap negaramemiliki peraturan tersendiri. Untuk Negara Indonesia itu di atur dalam PSAP No 7 tahun 2010.

8. Alif afriyansyah, Anita Rahmawaty, Muhammad Shohibul Itman “perlakuan akuntansi Aset Bersejarah di museum R A Kartini Berdasarkan Perspektif Islam danTinjauan Psap NO 7 ”, jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Institus agama islam Negeri kudas.

Permasalahan dalam pengelolaan aset bersejarah yaitu kesulitan daam menentukan standart berbasis akrual dan pelaporan aset bersejarah. Hal baru dalam penelitian ini yaitu inventarisasi aset yaitu inventaris fisik dan inventaris status/legal. Maka dari itu bagaimana perlakuan akuntansi mengenai aset bersejarah ditinjau dari perspektif islam tinjauan PSAP No 7 tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian yaitu Pertama, dari segi pengukuran, aset bersejarah museum yang berasal dari sumbangan dan temuan tidak dicatat oleh pengelola.

Rata-rata benda yang ada di Museum ini hasil dari hibah yang diberikan masyarakat. Untuk benda bersejarah tersebut memiliki kendala dalam mengukur nilai rupiahnya, beda hal dengan Museumnya yang bisa diukur dan dimasukkan dalam neraca sebagai asset tetap. Bangunan dan tanah yang ditempati ini tidak termasuk asset bersejarah tetapi tergolong asset tetap. Menurut PSAP/7/2010, aset bersejarah diukur dengan *historica*

cost. Dari peraturan tersebut, aset bersejarah di museum belum sesuai dengan peraturan yang ada.

Kedua, mengenai pengungkapan aset bersejarah dalam laporan keuangan bahwa aset bersejarah tidak harus di ungkapkan dalam neracatetapi diungkakpkan dalam catatan atas laporan keuangan dan hal itu sudah sesuai dengan peraturan standart akuntansi pemerintah No 7 tahun 2010.

Ketiga, pengakuan. Secara yuridis, Museum ini sudah diakui oleh Pemerintah dan memiliki kelayakan sebagai aset bersejarah karena aset bersejarah tersebut memiliki nilai kultural, lingkungan, pendidikan dan sejarahnya serta asettersebut juga tidak tergantikan.²²

9. Lila Retnani Utami, Perlakuan Akuntansi Untuk Aset bersejarah studi kasus Candi Sambisari Jurnal MONEX, Vol 8 No 1, Universitas Respati Yogyakarta.

Asset bersejarah merupakan asset Negara dan sangat penting bagi kebudayaan masyarakat. Penelitian ini meneliti tentang perlakuan akuntansi mengenai asset bersejarah dan bertujuan untuk mengetahui apakah dinas terkait memahami asset bersejarah. Untuk objek penelitian ini yaitu candi Sambisari.

Penelitian kualitatif dengan paradigm interpretative dan studi fenomologi pada hasil wawancara dengan informan. Data yang dikelola dan dianalisis yaitu hasil wawancara akademisi, dinas terkait dan

²² Alif afriyansyah, Anita Rahmawaty, Muhammad Shohibul Itman “perlakuan akuntansi Aset Bersejarah di museum R A Kartini Berdasarkan Perspektif Islam dan Tinjauan Psap NO 7 ”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Institut agama islam Negeri kodus,2020.

pengelola Candi Sambisari. Perolehan data melalui wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, dan penelusuran data online.

Hasil penelitian berdasarkan dari ketiga informan Candi Sambisari mengenai pengakuan dari Candi tersebut bahwa harus memiliki manfaat yang tak terbatas sebagai bentuk pendapatan umum dan tidak dapat dinilai atau dihargai dengan rupiah tetapi diakui berdasarkan jumlahnya saja, hal tersebut sudah sesuai dengan PSAP No 7.

Pengungkapan dalam penelitian ini bahwa Candi tidak masuk didalam neraca tetapi masuk dalam CALK, hal ini salah satu bentuk tanggungjawab dari Candi Sambisari dalam pengelolaannya. Hasil dari temuan ini menjelaskan bahwa perlakuan mengenai aset bersejarah sudah sesuai dengan Peraturan Standart Akuntansi Pemerintah No 7 Tahun 2010.²³

10. Devi Maulida, *Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No 7 Tahun 2010)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Asset bersejarah adalah asset yang dimiliki oleh pemerintah yang memiliki nilai budaya, pendidikan sejarah dan akan hal itu asset ini memiliki karakter tersendiri yang membedakannya dengan asset lainnya. Asset ini sangat penting keberadaannya, karena hal itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi untuk asset bersejarah pada Museum Mpu Tantular Sidoarjo ditinjau dari PSAP No 7 tahun 2010.

²³ Lila Retnani Utami, "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset bersejarah studi kasus Candi Sambisari," *Jurnal MONEX* 8, No 1, Universitas Respati Yogyakarta, 2019.

Metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus, data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari informan, data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan aset bersejarah sebagai pendukung serta analisis datadan penyajian data kemudian diakhiri kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengenai pengakuan aset bersejarah mengikuti aturan undang-undangcagar budaya dan peraturan tentang Museum, serta Museum Mpu Tantular mengenai pengertian aset bersejarah denfan cagar budaya. Dari segi penilaian aset bersejarah di Museum ini dinilai sesuai dengan pada waktu dibelinya aset tersebut.²⁴

Asset bersejarah di Museum Mpu Tantular dalam penyajian disajikan dalam laporan keuangan sebagai biaya awal atau modal pada waktu dibelinya dengan memasukkan nama benda koleksinya. Analisis yang dilakukan mengenai praktik akuntansi yang diterapkan bahwa pada Museum Mpu Tantularmasih tidak sesuai dengan standart pemerintah yang mana harusnya dalam penyajian di CALK disajikan dalam bentuk unit tanpa adanya nilai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Devi Maulida, “Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No 07 Tahun 2010),” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Tabel: 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1.	Khalid Izzuddin Wafiq DKK “Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Malang)”	Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan pembahasan tentang <i>heritage assets</i> berdasarkan PSAP 7.	Perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian.
2.	Dhian Adhetya Safitra, Tinjauan Prinsip dan Praktik Valuasi Aset Bersejarah.	Persamaannya pembahasan mengenai prinsip dan praktik <i>heritage assets</i> di Indonesia menggunakan PSAP No 7.	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai bagaimana prinsip dan valuasi asset bersejarah, jadi bagaimana perlakuan asset bersejarah dari beberapa prinsip, misalnya bagaimana penerapan asset bersejarah di inggris raya yang menerapkan berlatar belakang nilai pasar. Sedangkan pada standar akuntansi pemerintahan di Indonesia perlakuan asset bersejarah berdasarkan aturan PSAP 7.
3.	Langgeng Prayitno Utomo, Perlakuan Akuntansi Untuk Heritage Asset Pada	Persamaan dari segi metode penelitian sama sama menggunakan	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan

	Peninggalan Purbakala.	metode penelitian kualitatif.	tujuan penelitian.
4.	Nur Isna, Heritage Aset : Perlakuan Akuntansi Atas Benteng Jum Pandang.	Persamaan dari metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada teori penelitian.
5.	Ruslin, Endang Pratiwi, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomologi pada masjid Agung Keraton Buton).	Persamaan penelitian yaitu metode penelitian menggunakan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tujuan penelitian.
6.	Ulfa Gusniar, "Analisis Perlakuan Akuntansi pada Aset Bersejarah (studi pada Pengelolaan Benteng Sowa Opu Gowa).	Persamaan pada metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif.	Terletak pada objek penelitian, teori dan tujuan penelitian.
7.	Wulansari Saidatul Sahar, "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah : pengakuan Penilaian dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Museum Wisma Karya Kabupaten Subang).	Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai <i>heritage assets</i> berdasarkan PSAP No 7.	Perbedaan terletak pada metode penelitian menggunakan literature review.
8.	Alif afriyansyah, Anita Rahmawaty, Muhammad Shohibul Itman " perlakuan akuntansi Aset Bersejarah di museum R A Kartini Berdasarkan Perspektif Islam dan Tinjauan Psap NO 7.	Persamaan penelitian ini yaitu tentang penelitian <i>heritage assets</i> dalam PSAP No 7.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada perspektif yang digunakan, bahwa penelitian ini juga menggunakan perspektif mengenai asset bersejarah dalam perspektif islam.
9.	Lila Retnani Utami, Perlakuan Akuntansi Untuk Aset bersejarah studi kasus Candi Sambisari.	Persamaan penelitian ini yaitu tentang penelitian <i>heritage assets</i> dalam PSAP No 7.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak terhadap objek penelitian serta subjek dari penelitian dan

			tujuan penelitian.
10.	Devi Maulida, Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No 7 Tahun 2010).	Penelitian ini sama sama meneliti tentang <i>heritageassets</i> , dan dari metode penelitian menggunakan metode kualitatif.	Terletak pada teori dan tujuan penelitian.

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti memiliki kesamaan pembahasan mengenai aset bersejarah berdasarkan peraturan standart akuntansi pemerintah no 7 tahun 2010, untuk perbedaan terletak pada objek dari penelitian.

B. Kajian Teori

1. Tata Kelola

Tata kelola pemerintahan yang membahas mengenai hubungan antara penguasa yang memiliki kuasa dan rakyatnya, tata kelola pemerintahan juga disebut sebagai pemerintahan yang benar serta berhasil menerapkan kebijakan dan memperhatikan tingkat afisiensi dengan pertimbangan pengeluaran biaya dan tenaga yang sedikit. Tata kelola juga disebut sistem yang mengedepankan akuntabilitas atau pertanggungjawaban serta adanya keterbukaan didalam organisasi atau bisnis.²⁵ Tata kelola yang biasa disebut Governance memiliki arti tentang pengelolaan urusan-urusan public, sedangkan menurut *World Bank* dalam Mardiasmo memberikan

²⁵ Natalia gradia sanding, "Penerapan Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Di Kantor Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no 1 Universitas Sam Ratulangi, 2018. 5 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/19809/19406>

*definisi governance sebagai the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*²⁶. Yaitu pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk mengelola sumber daya ekonom serta sosial dalam melakukan pembangunan masyarakat. *Center for European Policy Study (CEPS)* menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang terbentuk melalui hak, proses, dan pengendalian mengenai manajemen perusahaan baik didalam atau diluar.²⁷ Good Corporate Governance sebagai aturan atau kaidah-kaidah yang wajib untuk dipenuhi agar mendorong kinerja perusahaan atau instansi untuk mencapai keefisienan, dan melalui CGV ini akan menghasilkan suatu program kerja yang baik dan akan berimbas juga progresnya terhadap instansi. ²⁸Jadi tata kelola adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dalam menyusun, merencanakan, menganalisis dan menetapkan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

Prinsip good cooperative governance yang berlaku di Indonesia secara umum itu ada 5 yaitu :

- a) Transparansi diartikan dalam hal lebih menekankan terhadap kualitas informasi instansi yang disajikan harus jelas dan akurat, dimana adanya keterbukaan dalam penyajian informasi.

²⁶ Alpha Akbar Radytia, 5 (Lima) Prinsip Good Governance dalam Pengurusan Piutang Negara, KEMENKEU RI, diakses pada September 2023 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html>

²⁷ Taufan Maulamin., *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah* (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 39.

²⁸ Nurul Laili Azzahro, Nur ika Mauliyah “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang” *JEBMAK* 1, No 1, UINKHAS Jember (2022) 12. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/download/4/3>

- b) Akuntabilitas ialah bentuk pertanggungjawaban instansi terhadap masyarakat dalam memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan sistem kinerja instansi, serta ketepatan waktu yang diberikan.
 - c) Responsibilitas merupakan kepatuhan instansi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bentuk pelaksanaan tanggungjawab terhadap masyarakat sesuai hukum yang ditetapkan.
 - d) Independensi adalah bentuk pengelolaan secara maksimal oleh instansi dalam memberikan pelayanan kepada publik tanpa adanya tekanan dari pihak luar instansi yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - e) Kewajaran dan kesetaraan merupakan perlakuan hak-hak yang sama atau adil oleh instansi terhadap publik tanpa memandang latar belakang dan pastinya berlaku bagi semua pihak.²⁹
2. Museum

Museum merupakan tempat lembaga penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa³⁰. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

²⁹ Taufan Maulamin., *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah* , (Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 42-44.

³⁰ Luthfi Asiaro., *Museum dan Pendidikan*, (Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Pemuseuman, Jakarta 2012), 13.

Definisi museum berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council Of Museums*) yang ke-22 di Wina, Austria, pada 24 Agustus 2007 menyebutkan bahwa Museum adalah lembaga yang berkarakteristik tetap, tidak mencari laba, terbuka terhadap public, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat, yang mengumpulkan, merawat, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungannya yang bersifat kebendaan dan takbenda untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.³¹

Jadi museum merupakan tempat yang memiliki manfaat untuk penyimpanan, merawat, memamerkan benda-benda warisan budaya atau bersejarah dengan tujuan sebagai pelestarian budaya, ilmu pengetahuan.

3. Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga disusun sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan pelaporan selama periode tertentu.³²

Laporan keuangan biasanya berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti

³¹ “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi”, Pengertian Museum, 29 Januari, 2019, <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum>.

³² Hans Kartikahadi., *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 2023), 13.

misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan.³³ Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan atau instansi yang dicatat dalam periode akuntansi, melalui hal tersebut bisadigunakan dalam pengambilan keputusan.³⁴ Jadi laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan dari suatu perusahaan atau instansi dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada periode tersebut.

4. Aset

FASB mendefinisakan aset dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut :(*Assets are probable future economic benefit obtained or controlled by a particular entity as a result of past transaction or events.*)

Aset merupakan yang memiliki manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dan diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Dalam statement of Accounting Concepts No 4 Australian Accounting Standards Board (AASB) mendefinisikan aset sebagai berikut

:*”Assets are service potential or future economic benefit controlled by the reporting entity as result of past transaction or other past events”*.³⁵ Tiga

karakteristik utama agar suatu objek bisa dikatakan sebagai aset yaitu :pertama memiliki manfaat ekonomik masa yang akan datang dan cukup

³³ Helmi Herawati, “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Unihaz* 2, no 1. (Universitas Prof Dr Hazairin Sh. 2019). 2 <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806>

³⁴ Ana Pratiwi, Fitriatul Muqmiroh “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia” *JEBI* 2, No 2. (UINKHAS Jember 2022) 117 <https://ejurnal.uj.ac.id/index.php/jebi/article/view/1465>

³⁵ Swardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan keuangan* (Yogyakarta:BPFE, 2018) 252.

pasti, kedua dikuasai atau dikendalikan oleh entitas, ketiga timbul akibat transaksi masa lalu.

Aset dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 16 (PSAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperkirakan untuk:

- a) Digunakan selama lebih dari satu periode
- b) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.³⁶
- c) Aset merupakan sesuatu yang memiliki manfaat ekonomi yang akan datang, dipergunakan selama lebih dari 1 periode atau 12 bulan dan dimanfaatkan untuk keperluan produksi atau di distribusikan ke pihak lain dan memiliki tujuan administrasi.

5. *Heritage asset* (Aset bersejarah)

Internasional Public Sector Accounting Standar (IPSAS) 17 Properti, Plant and Equipment menyatakan bahwa suatu aset dinyatakan sebagai *heritage assets* karena bernilai budaya, lingkungan atau sejarah.

Sedangkan *Financial Reporting Standard (FRS) 30 United Kingdom* menjelaskan bahwa aset tetap yang punya nilai budaya, sejarah, seni, ilmu pengetahuan, lingkungan dan dijaga kelestariannya karena mengandung nilai budaya dan dilindungi oleh hukum merupakan aset tetap yang tergolong aset bersejarah.

³⁶ Nekat Wahyu Bagus Prakoso et al., “Perlakuan Akuntansi Aset Fisik Berdasarkan PSAK No 16 (Studi Pada PT Pelindo Marine Service)” *JIMAT* 12, no 01 Universitas Pendidikan Ganesha, 2021. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/31784>

Hal yang mendasari bahwa *heritage assets* sama dengan asset of for profit entities berawal dari kriteria dalam "*asset defined*" yang diatur dalam IASB paragraph 49 dengan mencakup tiga karakteristik penggolongan suatu aset. Salah satu dari tiga karakteristik tersebut yakni Future Economic Benefit. Kerangka IASB mendefinisikan menentukan esensi dari aset sebagai manfaat ekonomi di masa depan³⁷.

Heritage assets memiliki pengertian aset tetap atau berwujud dan mendapatkan perlindungan oleh Pemerintah dan didalamnya memiliki nilai budaya, seni, sejarah, pendidikan, karakteristik, unik dan pengetahuan lainnya sehingga patut untuk dipertahankan dan dipelihara kelestariannya.³⁸

Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Pemerintah No 7 tidak mewajibkan pemerintah untuk menyajikan *heritage assets* didalam neraca namun aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Sebagian aset tetap dijelaskan sebagai *heritage assets* karena memiliki kepentingan budaya, lingkungan, dan sejarah. Dibawah ini merupakan karakteristik mengenai *heritage assets* dan sering dianggap sebagai ciri khas suatu *heritage assets*.

- a) Nilai kultural, lingkungan, pendidikan, dan sejarahnya tidak mungkin secara penuh dilambangkan dengan nilai keuangan berdasarkan harga pasar.

³⁷ Ayne Godfrey Allan Hodgson, Ann Tarca, *Accounting Theory*. (Australian Edition, 2010). 228

³⁸ Langgeng Prayitno Utomo, Perlakuan Akuntansi Untuk *Heritage Asset* Pada Peninggalan Purbakala, *JAD* 4, No 2 STIE PGRI Dewantara Jombang, (2021) 4. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/945/478/>.

- b) Peraturan dan hukum yang berlaku melarang atau membatasi secara ketat pelepasannya untuk dijual.
- c) Tidak mudah untuk diganti dan nilainya akan terus meningkat selama waktu berjalan walaupun kondisi fisiknya semakin menurun.
- d) Sulit untuk mengestimasi masa manfaatnya. Untuk beberapa kasus dapat mencapai ratusan tahun.

heritage assets harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai³⁹

Secara sederhana *heritage assets* merupakan aset tetap yang memiliki nilai historis, mengandung ilmu pengetahuan, seni dan budaya, dan apabila diperjual belikan memiliki nilai yang tinggi.

6. Jenis-Jenis *Heritage Assets*

- a) Penggunaan *heritage assets* akan berpengaruh pada pengukuran dan penilaian *heritage assets* itu sendiri. Meskipun item dalam *heritage assets* memenuhi kriteria pengakuan aset tetap, tidak berarti bahwa semua *heritage assets* harus diakui dalam laporan keuangan. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengakuan *heritage assets*. Untuk mempermudah pengakuan *heritage assets* terdiri dari dua jenis yaitu: Operasional *Heritage Assets* merupakan jenis aset yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai bukti peninggalan sejarah, dan fungsi sebagai tempat kegiatan operasi pemerintah sehari-hari. Misalnya digunakan sebagai perkantoran. Jenis *heritage assets* ini perlu

³⁹ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

dikapitalisasi dan dicatat dalam neraca sebagai aset tetap. Seperti yang telah diatur dalam PSAP No. 7 paragraf 70.

- b) Non-operational *Heritage Assets* Non-operasional *Heritage Assets* merupakan aset yang murni digunakan karena nilai estetika dan nilai sejarah yang dimiliki. aset ini tidak memiliki nilai ganda. Di Amerika, jenis aset ini disebut *heritage assets*, sedangkan untuk aset yang digunakan untuk kegiatan operasional disebut *multi-use heritage assets*.⁴⁰

Jenis Untuk Non-Operasional aset dibagi menjadi 3 yaitu tanah dan bangunan bersejarah (*Cultural Heritage Assets*), karya seni (*collection type heritage assets*), situs-situs purbakala (*Natural heritage assets*).

Untuk jenis *heritage assets* itu sendiri terbagi menjadi 2 jenis yaitu operasional *heritage assets* dan non-operasional *heritage assets*. Pengakuan antara kedua jenis *heritage assets* ini berbeda, dimana untuk yang berfungsi sebagai operasional misalnya sebagai kantor maka aset tersebut harus diakui di neraca dan memiliki nilai, sedangkan untuk non operasional di akui pada CALK sebagai unit.

7. Penyajian dan Pengungkapan *heritage assets*

Penyajian dan pengungkapan *heritage assets* dijelaskan dalam PSAP No. 7 paragraf 65, 68, 69 dan 71 yang berisi tentang:

- a) PSAP no. 7 paragraf 65 menerangkan pemerintah tidak harus menyajikan *heritage assets* di neraca namun aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

⁴⁰ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

- b) PSAP no.7 paragraf 69 menerangkan *heritage assets* harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai.
- c) PSAP no. 7 paragraf 70 menerangkan biaya untuk perolehan, konstruksi, peningkatan, rekonstruksi harus dibebankan sebagai belanja tahun terjadinya pengeluaran tersebut. Biaya tersebut termasuk seluruh biaya yang berlangsung untuk menjadikan *heritage assets* tersebut dalam kondisi dan lokasi yang ada pada periode berjalan.
- d) PSAP no. 7 paragraf 71 menerangkan beberapa *heritage assets* juga memberikan potensi manfaat lainnya kepada pemerintah selain nilai sejarahnya, sebagai contoh bangunan bersejarah digunakan untuk ruang perkantoran. Untuk kasus tersebut, aset ini akan diterapkan prinsip-prinsip yang sama seperti aset tetap lainnya.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Menteri Keuangan Republik Indonesia.SAP No 71 Tahun 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*), penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴²

Dengan melakukan pendekatan tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh tentang tata kelola *heritage asset* PSAP No 7 pada Museum Probolinggo melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan juga dilengkapi dengan beberapa dokumen dan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan serta hasil penelitian yang dilakukan⁴³.

Sebagaimana istilah yang digunakan yaitu deskripsi yang memiliki makna adanya tujuan memberikan penjelasan secara rinci dan valid mengenai suatu permasalahan atau fenomena akan sesuatu. Hal ini selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan atau mengkaji mengenai tata kelola *heritage assets* PSAP NO 7 pada Museum Kota Probolinggo.

⁴² Agus Suradika, Dirgantara Wicaksono: *Metodologi Penelitian* (Tangerang: UM Jakarta Pres, 2019). 81

⁴³ Sugiyono, "*Metode penelitian Bisnis*" (Alfabeta, Bandung, 2018), 19.

B Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah museum Probolinggo, alamat Museum Probolinggo beralamat di Jl. Suroyo No 25, Tisnonegaran, Kec. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67211.

C Subyek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*. Dalam teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan penelitian.⁴⁴ Subyek penelitian mencari informan sebagai informan penelitian dengan beberapa pertimbangan atau sesuai dengan apa yang diteliti. Informan yang akan diwawancarai yaitu:

- a. Kepala Museum Probolinggo/ penanggung jawab bidang kebudayaan Bapak Idris Sardi.
- b. Karyawan penanggung jawab atau petugas fungsional Museum Probolinggo Bapak Taruna.
- c. Karyawan penanggung jawab atau petugas fungsional Museum Probolinggo Bapak Zul.

D Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk atau mengumpulkan data-data dan informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan informasi penulis menggunakan beberapa teknik atau cara pengumpulan data :

⁴⁴ Sugiyono, "Metode penelitian Bisnis" (Alfabeta, Bandung, 2018), 446.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dan juga suatu proses dari pengamatan dan ingatan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang sistematis dari fenomena atau peristiwa yang terjadi⁴⁵.

Pengamatan observasi adalah cara pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan dengan melihat secara langsung objek yang akan diteliti.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai, sehingga memungkinkan terbentuknya makna mengenai topik tersebut.⁴⁶

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbuka di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan terorganisir sepenuhnya untuk pengumpulan data.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar data yang dikumpulkan dalam bentuk teks atau gambar yang digunakan sebagai data tambahan untuk

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode penelitian Bisnis*" (Alfabeta, Bandung, 2018), 229.

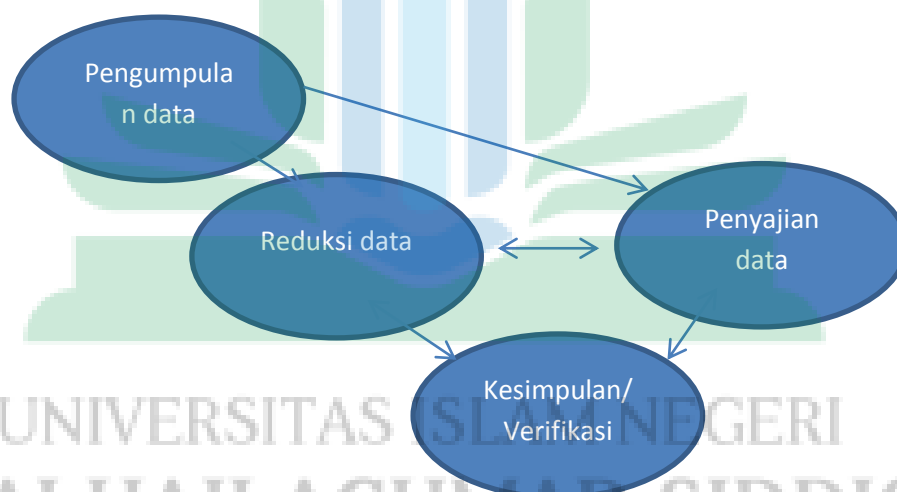
⁴⁶ Sugiyono, "*Metode penelitian Bisnis*" (Alfabeta, Bandung, 2018), 464.

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode penelitian Bisnis*" (Alfabeta, Bandung, 2018), 467.

dimasukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Adapun upaya yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen yang berhubungan dengan *heritage asset* di Museum Probolinggo. dan dokumen lainnya yang dibutuhkan sebagai pendukung dan penguat data dalam hasil penelitian.

E Analisis Data

Menganalisa adalah cara yang kritis dalam melakukan penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti⁴⁹. Data dianalisis dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Kompresi data mengacu pada pemilihan, mempersempit, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data.



Gambar 3.1
Siklus Analisis data

Sumber : Sugiyono “Metode Penelitian Bisnis”

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode penelitian Bisnis*” (Alfabeta, Bandung, 2018), 476.

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode penelitian Bisnis*” (Alfabeta, Bandung, 2018), 482.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal ketika dilaksanakannya penelitian, yaitu langkah pertama dalam mencari data yang sesuai dengan penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal setelah di dapatkannya data primer dan sekunder kemudian diolah dan diklasifikasikan data-data sesuai fokus penelitian.

3) Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data sebagai suatu informasi yang sistematis yang nantinya akan dinarasikan sesuai kategori masing masing. Dengan memahami data tersebut, peneliti akan lebih mudah menelisik apa yang terjadi sekarang dan apa yang akan dilakukan.

4) Kesimpulan/Verifikasi

Menggambarkan seluruh data dengan setelah proses reduksi dan penyajian sehingga akan menarik kesimpulan sesuai bukti-bukti yang ada.⁵⁰

F Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji reliabilitas atau keterpercayaan temuan penelitian. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknologi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang diuji. Triangulasi sumber adalah menguji data dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber,

⁵⁰ Sugiyono, "Metode penelitian Bisnis" (Alfabeta, Bandung, 2018), 485-492.

sedangkan triangulasi teknis mengkaji data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹

G Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1) Tahap Pra lapangan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu mencari fenomena yang ada, kemudian mencari referensi yang terkait. Peneliti mengambil fenomena mengenai asset bersejarah dengan judul : **“Tata Kelola *Heritage Assets* PSAP 7 Pada Museum Kota Probolinggo”**

Tahapan pra lapangan sebagai berikut :

- a) Menentukan lokasi penelitian
- b) Mengembangkan desain Penelitian
- c) Kelola izin
- d) Memepersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika penelitian

2) Tahap Implementasi

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti memasuki subjek penelitian dan segera mengumpulkan data melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang objek sejarah tersebut.

3) Tahap persiapan laporan

Kemudian data yang sudah diperoleh di analisis, langkah selanjutnya adalah membuat laporan penelitian.

⁵¹ Sugiyono, *“Metode penelitian Bisnis”* (Alfabeta, Bandung, 2018), 518-519.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Museum kota Probolinggo

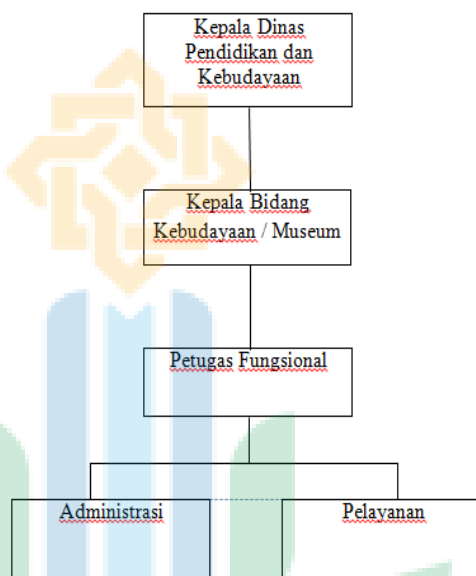
Museum Probolinggo sudah dibuka sejak 26 Agustus 2009. Museum Probolinggo baru diresmikan pada tanggal 15 Mei 2011 oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Dr H Soekarwo, M. Hum. didampingi oleh Wali Kota Probolinggo H.M Buchori, S.H M.Si. dibangunnya Museum Probolinggo atas keinginan untuk melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah tentang Probolinggo, karena pada saat itu belum ada tempat yang memang di fungsikan untuk benda-benda bersejarah tentang Probolinggo. Ide dibangunnya Museum Probolinggo muncul pada tahun 2008 akhir, ide ini berasal dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan pariwisata, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *British Indonesia Artist Society* dan beberapa pihak lain, selanjutnya terkait kepemilikan dan pengelolaan Museum berada dibawah tanggung jawab Pemerintah Probolinggo yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.⁵² Jenis koleksi yang dipamerkan di Museum terdiri dari Etnografika, Arkeologi, Historika, Numismatika, Keramologika, dan Teknologika, uang kertas dan Guci Kuno.

2. Struktur Instansi Bidang Kebudayaan/Museum

Museum Kota Probolinggo dimiliki dan dikelola langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, dari sejak

⁵² Museum Probolinggo. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, diakses pada tanggal 1 November 2023. <https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+probolinggo>

dibangunnya dan diresmikannya Museum Probolinggo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Probolinggo menjadi penanggungjawab atas Museum tersebut. berikut merupakan sturktur organisasi yang ada di DISPENBUD bagian Museum atau kebudayaan.



Gambar 4.1

Struktur Penanggungjawab Museum Kota Probolinggo
 Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Probolinggo

Dr. Siti Romlah, S.Si, M.Pd

Kepala Bidang kebudayaan

Sardi, S.H

Jabatan Fungsional

Zulkifly Natsir, S.S

Rizky Nur Andrian, S.Ant

Syaiful Nursyahid

Administrasi

Agung Pramono

Ayuk Yuli

Pelayanan

Farida

Susiati

B. Penyajian dan Analisis Data

Pengungkapan data dan analisis merupakan tahap dalam menampilkan data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga informan, yaitu kepala Museum Probolinggo, Jabatan fungsional dan pelaksana dimana total informan terdiri dari 3 orang. Dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, peneliti akan menyajikan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pendukung. Data hasil penelitian ini akan dijelaskan secara teratur sesuai dengan fokus masalah penelitian ini.

1. Tata kelola pencatatan *heritage asset* pada Museum Probolinggo

Tata kelola pencatatan mengenai *heritage assets* berbeda dengan pencatatan aset pada biasanya, meskipun aset bersejarah ini juga tergolong aset tetap, tetapi pencatatan untuk aset bersejarah memiliki standart peraturan tersendiri. Seperti halnya bagaimana pencatatan aset bersejarah ini diterapkan pada Museum Kota Probolinggo. Pencatatan disini mengenai benda koleksi atau *heritage assets* yaitu bagaimana Museum Kota Probolinggo melakukan pencatatan mengenai hal tersebut, kemudian bagaimana cara benda koleksi atau *heritage assets* tersebut di data, karena melihat benda koleksi yang ada di Museum Probolinggo cukup banyak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang Museum atau kebudayaan yaitu Bapak Sardi menyatakan bahwa

“ koleksi-koleksi yang ada disini dijaga dengan baik sesuai dengan undang-undang cagar budaya. Salah satu caranya yaitu kami mendata seluruh koleksi yang ada di museum itu. Misalnya dari koleksi bersejarah tersebut itu ada berapa dan diberikan nomor

inventaris. Koleksi tersebut dicatat dan terdata dalam sebuah excel. Disana datanya tercatat dengan lengkap”⁵³

Mengenai pencatatannya yang dijelaskan oleh kepala bidang kebudayaan atau Museum Kota Probolinggo, dari seluruh koleksi yang ada itu sudah terdata dengan lengkap. Melalui beberapa tahap administrasi. Sehingga benda koleksi disini juga memiliki nomor administrasi kemudian juga memiliki nomor inventaris. Segala data tersebut dicatat di dalam sebuah aplikasi excel, pencatatannya juga lumayan lengkap seperti nama barang dan jenis barang, nomor administrasi, nomor inventaris, bentuk barang serta ukurannya. Benda bersejarah pastinya perlu dijaga dan dirawat agar tidak mengalami kerusakan yang semakin parah, dan benda tersebut terjaga dengan baik mengingat bahwa benda bersejarah merupakan peninggalan budaya yang memiliki nilai sejarah, pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas fungsional Museum Bapak Taruna yaitu:

“ biaya perawatan yaitu biaya keseluruhan atau biaya alokasi khusus atau juga disebut biaya non fisik Museum, untuk biaya tersebut itu didapat dari anggaran APBD karena Museum ini merupakan cagar budaya “⁵⁴

Melihat informasi yang disampaikan tersebut, peneliti juga bertanya kepada petugas fungsional Museum yaitu Bapak Zul mengenai tata kelola pencatatan dengan menerapkan pernyataan standart akuntansi pemerintah atau biasa di singkat PSAP No 7 tahun 2010.

“ kami melaksanakan aturan dari museum ini mengikuti undang undang cagar budaya no 11 tahun 2010, sehingga pencatatan yang kami lakukan berupa pendataan dari koleksi yang ada di museum, jika melihat dari aturan PSAP no 7 yang di sampaikan, kami rasa

⁵³ Sardi, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 29 September 2023

⁵⁴ Taruna, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 29 September 2023

disini juga sudah menerapkannya, contohnya dengan menampilkan jumlah benda koleksi tanpa ada harganya atau nilainya.”⁵⁵

Dari informasi tersebut menjelaskan bahwa Museum Probolinggo menerapkan aturan mengikuti undang-undang cagar budaya, karena dari hasil wawancara tersebut hanya paham dan mengetahui mengenai undang undang cagar budaya saja tetapi masi kurang memahami mengenai peraturan standart akuntansi pemerintah no 7 tahun 2010.

Mengacu terhadap prinsip tata kelola pemerintahan secara umum yang berlaku di Indonesia yaitu : Pertama mengenai transparansi yang berlaku di Museum probolinggo yang berkaitan dengan kualitas informasi yang berkaitan dengan asset bersejarah di Museum Probolinggo, menurut Bapak Zul :

“ beberapa benda koleksi yang berada di Museum Probolinggo yang sudah di klasifikasikan sesuai dengan jenisnya bisa di akses pada website Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo itu sendiri, disana sudah dilengkapi dengan adanya booklet dari Museum Kota Probolinggo. “⁵⁶

Kedua mengenai prinsip akuntabilitas dimana merupakan bentuk pelayanan Museum Probolinggo terhadap masyarakat, baik itu warga lokal atau warga asing, menurut bapak Zul selaku Petugas Fungsional

Bidang Kebudayaan :

“Pelayanan Museum kota Probolinggo sudah kami laksanakan semaksimal mungkin sebagai salah satu bentuk tanggung jawab petugas Museum, untuk jadwal operasionalnya dari hari Selasa hingga Minggu, untuk yang berkunjung itu bisa mengisi daftar hadir pada resepsionis dan bisa juga mengisi link google form buku tamu pengunjung, disana juga akan dijelaskan mengenai larangan mengambil foto karena untuk menjaga koleksi disana

⁵⁵ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁵⁶ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

semaksimal mungkin untuk tidak terkena paparan sinar matahari atau cahaya flash”⁵⁷

Ketiga yaitu prinsip tanggung jawab yaitu bentuk kepatuhan dari Museum Probolinggo terhadap undang-undang atau hukum yang berlaku, menurut Bapak Zul selaku Petugas Fungsional Bidang Kebudayaan :

“ kami melaksanakan aturan dari museum ini mengikuti undang-undang cagar budaya no 11 tahun 2010, sehingga pencatatan yang kami lakukan berupa pendataan dari koleksi yang ada di museum, jika melihat dari aturan PSAP no 7 yang di sampaikan, kami rasa disini juga sudah menerapkannya, contohnya dengan menampilkan jumlah benda koleksi tanpa ada harganya atau nilainya “⁵⁸

Keempat yaitu prinsip independensi merupakan pengelolaan maksimal instansi secara mandiri terhadap pelayanan publik dan tidak adanya intervensi dari pihak manapun menurut informasi yang diberikan Bapak Zul selaku Petugas Fungsional Bidang Kebudayaan :

“ Museum Probolinggo ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, yang memiliki wewenang akan Museum Kota Probolinggo ini masuk ke dalam struktural bagian kebudayaan, dimana kepala bidang Museum atau kebudayaan Bapak Taruna, dan dalam hal pengelolannya kami memiliki tugas sesuai dengan jabatan masing-masing “⁵⁹

Kelima prinsip kesetaraan dan kewajaran yaitu perlakuan pelayanan instansi terhadap public tidak memandang latar belakang, semua pengunjung diperlakukan dengan setara, menurut informasi Bapak Zul

“ Untuk mengunjungi Museum tersebut siapapun boleh mengunjunginya, tidak ada perbedaan baik dari jenis kelamin pendidikan dan lain sebagainya, bahkan sempat beberapa kali Museum Kota Probolinggo dikunjungi oleh wisatawan asing “⁶⁰

⁵⁷ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁵⁸ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁵⁹ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁶⁰ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

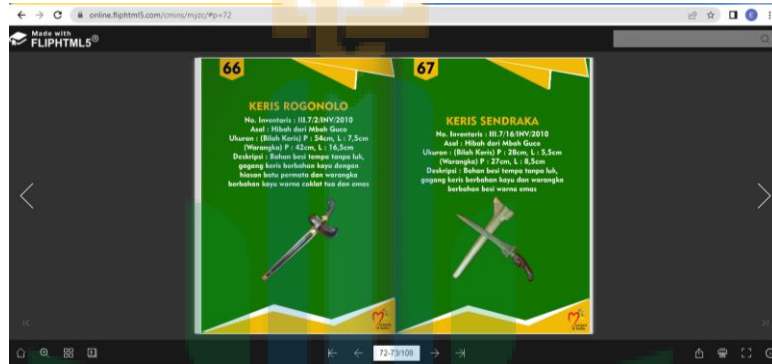
Penerapan prinsip tata kelola yang dilaksanakan di Museum Probolinggo berdasarkan informasi yang di dapat oleh peneliti kepada informan yang pertama mengenai transparansi yang dilakukan yaitu mengenai keterbukaan informasi mengenai benda-benda koleksi apa saja yang ada di Museum bisa diakses melalui website Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo dimana isi dari *website* tersebut berisi *booklet* mengenai data *heritage assets* , kedua yaitu akuntabilitas yang terjadi yaitu bentuk pertanggung jawaban pihak Museum terhadap publik mengenai pelayanan yang dibuka dari hari Selasa-Minggu. Ketiga yaitu responsibilitas atau kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, untuk undang-undang yang diterapkan yaitu mengacu terhadap undang-undang cagar budaya no 11 tahun 2010. Keempat yaitu independensi Museum yang menjadi tanggung jawab dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo dimana untuk Museum Probolinggo memiliki Struktural tersendiri yaitu bagian Bidang kebudayaan/Museum. Kelima yaitu kesetaraan atau kewajaran, Museum probolinggo mengizinkan siapa saja yang akan berkunjung, tidak dilihat dari jenis kelamin dan umur.

Link Website Data *Heritage Assets* :

https://linktr.ee/museum_probolinggo_saleh?fbclid=PAAabCtG19wyaELVDscxEp509sBq1kkPrRnE5j0DvI2CyeEoL_AzDZHAFJ-A



Gambar 4.3
 Data *Heritage Assets* Dalam *Booklet*
 Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo



Gambar 4.4
 Data *Heritage Assets* Dalam *Booklet*
 Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

MUSEUM PROBOLINGGO
 BUKU TAMU PENGUNJUNG MUSEUM PROBOLINGGO (PROBOLINGGO MUSEUM VISITOR GUESTBOOK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

* Merupakan pertanyaan yang wajib diisi

Nama (Name) *

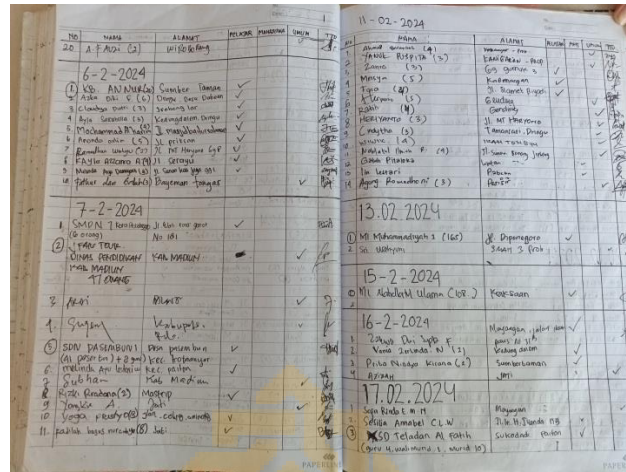
Jawaban Anda

Domisili (Domicile) *

Kota Probolinggo

Luar Kota Probolinggo

Gambar 4.5
 Google Form *Buku Tamu*
 Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo



Gambar 4.6
Buku Tamu

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Tabel 4.1
Data *Heritage Assets* Museum Probolinggo

Nama Koleksi	Nomer Registrasi	Nomer Inventaris
ETNOGRAFI		
Etnis Arab		
1. Patung Tanpa Kepala Pria	V.6/1/REG/2010	V.6.1/1/INV/2010
2. Patung Tanpa Kepala Wanita	V.6/2/REG/2010	V.6.1/2/INV/2010
3. Kopiah	III.2/1/REG/2010	III.2/1/INV/2010
4. Jubah Pria	III.2/2/REG/2010	III.2/2/INV/2010
5. Sorban	III.2/3/REG/2010	III.2/3/INV/2010
6. Tasbih 99 Kecil	III.11/1/REG/2010	III.11/1/INV/2010
7. Jubah Wanita	III.2/4/REG/2010	III.2/4/INV/2010
8. Kerudung Panjang	III.2/5/REG/2010	III.2/5/INV/2010
9. a. Bantal	III.3/1/REG/2010	III.3/1/INV/2010
b. Bantal	III.3/2/REG/2010	III.3/2/INV/2010
c. Bantal	III.3/3/REG/2010	III.3/3/INV/2010
d. Bantal	III.3/4/REG/2010	III.3/4/INV/2010
10. a. Guling	III.3/5/REG/2010	III.3/5/INV/2010
b. Guling	III.3/6/REG/2010	III.3/6/INV/2010
c. Guling	III.3/7/REG/2010	III.3/7/INV/2010
d. Guling	III.3/8/REG/2010	III.3/8/INV/2010
11. a. Tasbih Aksesoris 1	III.11/2/REG/2010	III.11/2/INV/2010
b. Tasbih Aksesoris 2	III.11/3/REG/2010	III.11/3/INV/2010
12. a. Tempat Dupa	III.6/1/REG/2010	III.6/1/INV/2010
b. Tempat Dupa	III.6/2/REG/2010	III.6/2/INV/2010
c. Tempat Dupa	III.6/3/REG/2010	III.6/3/INV/2010
13. a. Parfum	III.2/30/REG/2010	III.2/30/INV/2010
b. Parfum	III.2/31/REG/2010	III.2/31/INV/2010
14. Celak	III.2/32/REG/2010	III.2/32/INV/2010

15. a. Tempat Celak Besar	III.2/33/REG/2010	III.2/33/INV/2010
b. Tempat Celak Kecil	III.2/34/REG/2010	III.2/34/INV/2010
16. Nampan Celak	III.3/9/REG/2010	III.3/9/INV/2010
17. Termos	III.3/10/REG/2010	III.3/10/INV/2010
18. a. Cangkir Tea	III.3/11/REG/2010	III.3/11/INV/2010
b. Cangkir Tea	III.3/12/REG/2010	III.3/12/INV/2010
c. Cangkir Tea	III.3/13/REG/2010	III.3/13/INV/2010
d. Cangkir Tea	III.3/14/REG/2010	III.3/14/INV/2010
e. Cangkir Tea	III.3/15/REG/2010	III.3/15/INV/2010
f. Cangkir Tea	III.3/16/REG/2010	III.3/16/INV/2010
g. Cangkir Tea	III.3/17/REG/2010	III.3/17/INV/2010
h. Cangkir Tea	III.3/18/REG/2010	III.3/18/INV/2010
i. Cangkir Tea	III.3/19/REG/2010	III.3/19/INV/2010
j. Cangkir Tea	III.3/20/REG/2010	III.3/20/INV/2010
19. Nampan Tea	III.3/21/REG/2010	III.3/21/INV/2010
20. Café Set		
a. Cerek Kopi	III.3/22/REG/2010	III.3/22/INV/2010
b. 1. Cangkir Kopi Besar	III.3/23/REG/2010	III.3/23/INV/2010
2. Cangkir Kopi Besar	III.3/24/REG/2010	III.3/24/INV/2010
3. Cangkir Kopi Besar	III.3/25/REG/2010	III.3/25/INV/2010
4. Cangkir Kopi Besar	III.3/26/REG/2010	III.3/26/INV/2010
5. Cangkir Kopi Besar	III.3/27/REG/2010	III.3/27/INV/2010
6. Cangkir Kopi Besar	III.3/28/REG/2010	III.3/28/INV/2010
7. Cangkir Kopi Besar	III.3/29/REG/2010	III.3/29/INV/2010
8. Cangkir Kopi Besar	III.3/30/REG/2010	III.3/30/INV/2010
9. Cangkir Kopi Besar	III.3/31/REG/2010	III.3/31/INV/2010
10. Cangkir Kopi Besar	III.3/32/REG/2010	III.3/32/INV/2010
11. Cangkir Kopi Besar	III.3/33/REG/2010	III.3/33/INV/2010
12. Cangkir Kopi Besar	III.3/34/REG/2010	III.3/34/INV/2010
c. 1. Cangkir Kopi Kecil	III.3/35/REG/2010	III.3/35/INV/2010
2. Cangkir Kopi Kecil	III.3/36/REG/2010	III.3/36/INV/2010
3. Cangkir Kopi Kecil	III.3/37/REG/2010	III.3/37/INV/2010
4. Cangkir Kopi Kecil	III.3/38/REG/2010	III.3/38/INV/2010
5. Cangkir Kopi Kecil	III.3/39/REG/2010	III.3/39/INV/2010
6. Cangkir Kopi Kecil	III.3/40/REG/2010	III.3/40/INV/2010
d. Tempat Cucing	III.3/41/REG/2010	III.3/41/INV/2010
e. Nampan Kopi	III.3/42/REG/2010	III.3/42/INV/2010
21. Tea Set		
a. Teko	III.3/43/REG/2010	III.3/43/INV/2010
b. 1. Cangkir Tea	III.3/44/REG/2010	III.3/44/INV/2010
2. Cangkir Tea	III.3/45/REG/2010	III.3/45/INV/2010
3. Cangkir Tea	III.3/46/REG/2010	III.3/46/INV/2010
4. Cangkir Tea	III.3/47/REG/2010	III.3/47/INV/2010
5. Cangkir Tea	III.3/48/REG/2010	III.3/48/INV/2010
6. Cangkir Tea	III.3/49/REG/2010	III.3/49/INV/2010
c. Tempat Gula	III.3/50/REG/2010	III.3/50/INV/2010
d. Nampan Tea	III.3/51/REG/2010	III.3/51/INV/2010
22. Tempat Cuci Tangan		

a. Teko	III.3/52/REG/2010	III.3/52/INV/2010
b. Tempayan	III.3/53/REG/2010	III.3/53/INV/2010
23. Peralatan Merokok		
a. Alat Merokok	III.3/54/REG/2010	III.3/54/INV/2010
b. Penjepit Sisa	III.3/55/REG/2010	III.3/55/INV/2010
Etnis China		
1. Patkwa	III.6/4/REG/2010	III.6/4/INV/2010
2. a. Lampu Lampion	III.3/56/REG/2010	III.3/56/INV/2010
b. Lampu Lampion	III.3/57/REG/2010	III.3/57/INV/2010
c. Lampu Lampion	III.3/58/REG/2010	III.3/58/INV/2010
d. Lampu Lampion	III.3/59/REG/2010	III.3/59/INV/2010
e. Lampu Lampion	III.3/60/REG/2010	III.3/60/INV/2010
f. Lampu Lampion	III.3/61/REG/2010	III.3/61/INV/2010
g. Lampu Lampion	III.3/62/REG/2010	III.3/62/INV/2010
h. Lampu Lampion	III.3/63/REG/2010	III.3/63/INV/2010
i. Lampu Lampion	III.3/64/REG/2010	III.3/64/INV/2010
j. Lampu Lampion	III.3/65/REG/2010	III.3/65/INV/2010
k. Lampu Lampion	III.3/66/REG/2010	III.3/66/INV/2010
l. Lampu Lampion	III.3/67/REG/2010	III.3/67/INV/2010
m. Lampu Lampion	III.3/68/REG/2010	III.3/68/INV/2010
n. Lampu Lampion	III.3/69/REG/2010	III.3/69/INV/2010
3. Dupa	III.6/5/REG/2010	III.6/5/INV/2010
4. a. Chiam Shi	III.6/6/REG/2010	III.6/6/INV/2010
b. Chiam Shi	III.6/7/REG/2010	III.6/7/INV/2010
5. Chiam Shi Obat	III.6/8/REG/2010	III.6/8/INV/2010
6. Chiam Shi Nasib	III.6/9/REG/2010	III.6/9/INV/2010
7. a. Patung Macan	V.3/1/REG/2010	V.3.2/1/INV/2010
b. Patung Macan	V.3/2/REG/2010	V.3.2/2/INV/2010
8. a. Vas Bunga	III.3/70/REG/2010	III.3/70/INV/2010
b. Vas Bunga	III.3/71/REG/2010	III.3/71/INV/2010
9. a. Hio lo	III.6/10/REG/2010	III.6/10/INV/2010
b. Hio lo	III.6/11/REG/2010	III.6/11/INV/2010
10. a. Chuching	III.3/72/REG/2010	III.3/72/INV/2010
b. Chuching	III.3/73/REG/2010	III.3/73/INV/2010
c. Chuching	III.3/74/REG/2010	III.3/74/INV/2010
11. a. Lilin	III.6/12/REG/2010	III.6/12/INV/2010
b. Lilin	III.6/13/REG/2010	III.6/13/INV/2010
12. a. Tempat Lilin	III.6/14/REG/2010	III.6/14/INV/2010
b. Tempat Lilin	III.6/15/REG/2010	III.6/15/INV/2010
13. a. Kin / Uang Cina	III.6/16/REG/2010	III.6/16/INV/2010
b. Kin / Uang Cina	III.6/17/REG/2010	III.6/17/INV/2010
14. Tripitaka	III.6/18/REG/2010	III.6/18/INV/2010

15. Thai Siang Lo Kun	III.6/19/REG/2010	III.6/19/INV/2010
16. Su Si	III.6/20/REG/2010	III.6/20/INV/2010
17. Dewi Kwan Im	III.6/21/REG/2010	III.6/21/INV/2010
18. Lao Tse	III.6/22/REG/2010	III.6/22/INV/2010
19. Budha Sakya Muni	III.6/23/REG/2010	III.6/23/INV/2010
20. Kwan Kong	III.6/24/REG/2010	III.6/24/INV/2010
21. Ji Lay Hut	III.6/25/REG/2010	III.6/25/INV/2010
22. Altar Persembahyangan	III.6/26/REG/2010	III.6/26/INV/2010
23. Rumah Leluhur	III.6/27/REG/2010	III.6/27/INV/2010
24. Barongsai	III.10/1/REG/2010	III.10/1/INV/2010
Kemanten Pendalungan		
1. Patung Pria	V.6/3/REG/2010	V.6.1/3/INV/2010
2. Busana Pengantin Pria	III.2/6/REG/2010	III.2/6/INV/2010
3. Sorban Pria	III.2/7/REG/2010	III.2/7/INV/2010
4. a. Karang Melok Pria	III.11/4/REG/2010	III.11/4/INV/2010
b. Karang Melok Pria	III.11/5/REG/2010	III.11/5/INV/2010
5. Celana Patung Pria	III.2/8/REG/2010	III.2/8/INV/2010
6. Patung Wanita	V.6/4/REG/2010	V.6.1/4/INV/2010
7. Busana Pengantin Wanita	III.2/9/REG/2010	III.2/9/INV/2010
8. Sanggul Pengantin Wanita	III.11/6/REG/2010	III.11/6/INV/2010
9. a. Karang Melok Wanita	III.11/7/REG/2010	III.11/7/INV/2010
b. Karang Melok Wanita	III.11/8/REG/2010	III.11/8/INV/2010
c. Karang Melok Wanita	III.11/9/REG/2010	III.11/9/INV/2010
10. Ikat Kepala Wanita	III.11/10/REG/2010	III.11/10/INV/2010
11. Kain Jarit Pengantin Wanita	III.2/10/REG/2010	III.2/10/INV/2010
12. Miniatur Pengantin Pendalungan	III.11/11/REG/2010	III.11/11/INV/2010
13. Gebyok	III.11/12/REG/2010	III.11/12/INV/2010

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang telah di paparkan di atas bahwa Museum Kota Probolinggo dalam tata kelola pencatatan dicatat di dalam aplikasi excel serta didalam pencatatan yang dimasukkan dimulai dari adanya No administrasi dari *heritage assets* tersebut, kemudian dilanjut dengan adanya No inventaris. Untuk prinsip tata kelola yang dimulai dari transparansi yaitu disana memberikan *booklet* yang bisa di akses melalui link, dilat dari isi *booklet* yang menjelaskan mengenai *heritage assets* yang ada di Museum Kota Probolinggo.

Akuntabilitas yaitu pelayanan yang terlaksana di Museum tersebut yaitu bentuk pelayanan kepada pengunjung sesuai jam operasional, dibuktikan dengan mengisi absensi baik itu secara offline atau online. Responsibilitas atau bentuk kepatuhan terhadap aturan yaitu menerapkan aturan Undang-Undang cagar budaya tahun 2010. Independen merupakan bentuk kemandirian atau tidak adanya intervensi, bahwa Museum tersebut memiliki struktur bidang tersendiri di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo. Kesetaraan yang berlaku di Museum Probolinggo yaitu tidak membedakan pengunjung bahwa siapa saja boleh berkunjung ke Museum Probolinggo.

2. Pengakuan, penilaian dan penyajian *heritage assets* pada Museum Probolinggo

a. Pengakuan mengenai *heritage assets*

Pengakuan *heritage assets* adalah suatu cara dalam akuntansi untuk menentukan bahwa benda tersebut termasuk kedalam *heritage assets* atau tidak. Maka dalam hal tersebut juga perlu dikaji bahwa

tidak sembarang benda termasuk kedalam *heritage assets*, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai staf fungsional yaitu bapak zul menerangkan bahwa :

“ Benda koleksi yang ada di Museum sudah termasuk benda bersejarah semua karena telah mengikuti peraturan perundang undangan yang ada, contohnya yaitu benda koleksi itu merupakan benda bersejarah yang memiliki nilai budaya makanya dari itu termasuk benda cagar budaya dan Benda tersebut bisa dikatakan koleksi atau peninggalan sejarah apabila berumur minimal 50 tahun, itu sudah sesuai dengan undang-undang no 11 tahun 2010”⁶¹

⁶¹ Bapak Zul, Diwawancarai 5 Desember 2023

Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa sebuah benda atau koleksi bisa dikatakan *heritage assets* ketika memiliki umur minimal 50 tahun, dan koleksi tersebut sudah melalui beberapa tahapan administrasi yang sudah disahkan kemudian bisa dialokasikan ke Museum serta di akui sebagai aset bersejarah atau cagar budaya, kemudian masuk di dalam inventarisasi dari Museum tersebut.

b. Penilaian *heritage assets*

Penilaian yaitu bagaimana benda atau koleksi itu dinilai dan dilabelkan harga. Penilaian yang dimaksud yaitu berapa harga dalam rupiah mengenai *heritage assets* dan yang harus ditampilkan pada laporan keuangan. Metode dalam melakukan penilaian terhadap aset tetap salah satunya menggunakan nilai wajar atau metode biaya. Namun berbeda dengan penilaian terhadap *heritage assets*, meskipun *heritage asset* dikategorikan dalam aset tetap, tetapi dalam penialainya itu di nol kan atau dicatat dalam bentuk unit atau jumlah barang. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zul dan Bapak Sardi.

“Penilaian benda koleksi itu tidak kami nilai secara berapa rupiah, tetapi disini kami menialainya itu ada beberapa jumlah benda koleksi, dan total benda koleksi yang terdata ada 684 karena benda koleksi disini rata-rata hasil hibah maka dari itu juga kami tidak bisa menentukan harganya”⁶²

“ dalam penentuan harganya kami tidak menentukan hal tersebut dan hanya kami data sesuai jumlah yang ada, untuk seluruh benda koleksi itu kami dapatkan dari hasil hibah yang disumbangkan ke Museum Probolinggo ini”⁶³

⁶² Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁶³ Sardi, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 29 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas informasi yang di dapatkan bahwa *heritage assets* atau cagar budaya disini dinilai berdasarkan nol rupiah atau tanpa nilai dan dicatat dalam berupa berapa unit atau jumlah, *heritage asset* tersebut juga di dapat dari hibah sehingga kesulitan dalam menentukan harga. Maka dari itu *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo tidak dinilai atau dinilai dengan 0 rupiah atau dicatat dengan jumlahnya saja dan jenis benda koleksinya.

c. Penyajian *heritage assets*

Penyajian yang dimaksud bagaimana pelaporan atau terdatanya mengenai *heritage assets* kepada pemerintah dan masyarakat. Untuk penyajian dari *heritage asset* yang ada di Museum Probolinggo yaitu data mengenai benda koleksi disajikan dalam bentuk inventaris di dalam excel dan dicatat kapan tahun masuknya serta jumlah dari benda koleksi tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan staf fungsional bapak Agus dan Bapak Zul.

“ kami menyimpan data koleksi museum dalam sebuah excel, dan itu di data dengan lengkap terdiri dari beberapa benda koleksi dan ada berapa, disana juga tertulis dengan lengkap nomor nomor dari setiap benda koleksi itu dan juga tahun masuknya benda koleksi serta data terletak di ruangan 1,2 dan 3”⁶⁴

“ benda koleksi yang didapat memang tidak kami nilai karena itu juga merupakan benda koleksi yang dihibahkan kepada Museum ini, jadi untuk benda koleksi kami data sesuai jumlahnya ada berapa dan disana juga sudah lengkap dengan nomor registrasi serta nomor inventaris mengenai benda koleksi tersebut”⁶⁵

⁶⁴ Agus, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

⁶⁵ Bapak Zul, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

Data mengenai *heritage assets* di Museum Probolinggo di sajikan dengan lengkap berupa file excel, data yang disajikan dimulai dari nama benda koleksi, nomor registrasi, nomor inventaris, bentuk barang, warna barang dan motif barang. Serta pendataan mengenai seluruh benda koleksi Museum Probolinggo di data sesuai dengan jenis benda koleksi tersebut.

Tabel 4.2
Data Heritage Assets Museum Probolinggo

Nama Koleksi	Jumlah	Tanggal Masuk	Tempat Masuk	Status	Diperoleh dari	Alamat
Etnis Arab						
1. Patung Tanpa Kepala Pria	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
2. Patung Tanpa Kepala Wanita	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
3. Kopiah	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
4. Jubah Pria	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
5. Sorban	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
6. Tasbih 99 Kecil	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
7. Jubah Wanita	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
8. Kerudung Panjang	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
9. Bantal	4	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
10. Guling	4	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan

			R			
11. Tasbih Aksesories	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
12. Tempat Dupa	3	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
13. Parfum	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
14. Celak	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
15. Tempat Celak Besar	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
16. Nampan Celak	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
17. Termos	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
18. Cangkir Tea	10	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
19. Nampan Tea	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
20. Café Set						
a. Cerek Kopi	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
b. Cangkir Kopi Besar	10	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
c. Cangkir Kopi Kecil	6	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
d. Tempat Cucing	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
e. Nampan Kopi	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
21. Tea Set						
a. Teko	1	2010	Bidang Budaya,	Hibah	Alm. Dr.H.S.	Jl. Panjaitan

			DISPOBP A R		Kuddah	
b. Cangkir Tea	6	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
c. Tempat Gula	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
d. Nampan Tea	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
22. Tempat Cuci Tangan						
a. Teko	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
b. Tempayan	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
23. Peralatan Merokok						
a. Alat Merokok	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
b. Penjepit Sisa	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	Alm. Dr.H.S. Kuddah	Jl. Panjaitan
Etnis China						
1. Patkwa	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
2. Lampu Lampion	14	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
3. Dupa	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
4. Chiam Shi	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
5. Chiam Shi Obat	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
6. Chiam Shi Nasib	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
7. Patung Macan	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBP A R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo

8. Vas Bunga	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
9. a. Hio lo	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
b. Hio lo	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
10. Chuching	3	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
11. Lilin	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
12. Tempat Lilin	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
13. Kin / Uang Cina	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
14. Tripitaka	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
15. Thai Siang Lo Kun	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
16. Su Si	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
17. Dewi Kwan Im	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
18. Lao Tse	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
19. Budha Sakya Muni	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
20. Kwan Kong	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
21. Ji Lay Hut	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
22. Altar Persembahyangan	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo

23. Rumah Leluhur	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
24. Barongsai	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPARR	Hibah	TTID "Sumber Naga "	Probolinggo
Kemanten Pendalungan						
1. Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Busana Pengantin Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
3. Sorban Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
4. Karang Melok Pria	2	2010	Museum Probolinggo	Beli		
5. Celana Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
6. Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
7. Busana Pengantin Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
8. Sanggul Pengantin Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
9. a. Karang Melok Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
b. Karang Melok Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
c. Karang Melok Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
10. Ikat Kepala Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
11. Kain Jarit Pengantin Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
12. Miniatur Pengantin Pendalungan	1	2010	Museum Probolinggo	Pemberian	Ibu Trin Ideretnani	Jl. K.H. Mansyur
13. Gebyok	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
Tari Remo						
1. Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Ikat Kepala Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
3. Baju Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
4. Rompi Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
5. Selendang Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
6. Celana Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
7. Kain Jarit Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
8. Gelang Kaki Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
9. Keris Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
10. Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		

11. Ikat Kepala Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
12. Baju Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
13. Selendang Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
14. Celana Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
15. Kain Jarit Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
16. Gelang Kaki Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Hibah	Sanggar Panji Laras	Kademangan
Membatik						
1. Batik Manggur Probolinggo	5	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
2. Patung Wanita	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
3. Pakaian Patung	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
4. Kain Songket	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
5. Wajan Kecil	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
6. Kompiler Kecil	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
7. Canting	3	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
8. Bongkahan Malam / Lilin	4	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
Kerapang Kambing						
1. Patung Pria	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Busana Semipro 2011	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
3. Celana Chelsea	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
4. Patung Kambing	2	2010	Museum Probolinggo	Beli		
5. Keleles	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
Ronjengan						
1. Tempat Menumbuk	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Alu (Kayu Tumbuk)	4	2010	Museum Probolinggo	Beli		
Alat Tambak						

1. Bubuh	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
2. Jaring Ikan	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
3. Lampu Cop	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
4. Alat Dayung	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
5. Alat Tambak 1	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
6. Alat Tambak 2	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
7. Alat Tambak 3	1	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
Jaran Bodhag						
1. Patung Pria	4	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Patung Kuda	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
3. Baju Patung Pria	4	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
4. Celana Patung Pria	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
5. Ikat Kepala	4	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
6. Aksesoris Kuda	2	2010	Bidang Budaya, DISPOBPA R	Beli		
Kenong Telo'						
1. Kenong 3 Nada	3	2010	Museum Probolinggo	Beli		
2. Pemukul Kenong	2	2010	Museum Probolinggo	Beli		
3. Kendang	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
4. Sronen	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
5. Gong Besar	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		

6. Gong Kecil	1	2010	Museum Probolinggo	Beli		
---------------	---	------	--------------------	------	--	--

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen di atas bahwa yang pertama mengenai pengakuan *heritage assets* yang terjadi di museum Probolinggo yaitu benda yang mengandung nilai budaya, sejarah serta pendidikan dan dilindungi oleh hukum serta minimal berumur 50 tahun, untuk penilaian dari *heritage assets* yaitu tidak ada nilainya atau tidak dirupiahkan tetapi hanya ditulis berdasarkan jumlah dari *heritage assets*, kemudian untuk penyajiannya menjelaskan bahwa sudah dicatat di aplikasi excel berdasarkan No administrasi dan inventarisasi serta bentuk dari barang tersebut.

C. Pembahasan Temuan

1. Tata kelola pencatatan *heritage asset* pada Museum Probolinggo

Pembahasan mengenai *heritage assets* yang masih menjadi sebuah polemik hingga saat ini, karena perlakuan akuntansi mengenai *heritage assets* itu berbeda dari pada perlakuan asset tetap lainnya. Untuk peraturan yang berlaku di Indonesia mengenai perlakuan tentang *heritage assets* berdasarkan PSAP No 7 tahun 2010 yaitu *heritage assets* harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai.⁶⁶

Heritage assets memiliki nilai kultural, pendidikan, lingkungan dan sejarahnya yang tidak akan bisa dinilai dengan mudah. *Heritage assets* juga pastinya memiliki aturan yang berlaku untuk memperjual

⁶⁶ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

belikan barang tersebut secara legal. Bahkan mengenai *heritage assets* ini juga banyak yang diperjual belikan secara ilegal. *Heritage assets* juga sulit untuk diganti dan semakin bertambah tahun nilainya akan bertambah meskipun kualitas barangnya semakin menurun atau mengalami beberapa kerusakan. Maka karena hal tersebut *heritage assets* memiliki kesulitan dalam penentuan nilai rupiahnya sehingga menurut PSAP 7 itu tidak di masukkan ke dalam neraca tetapi masuk dalam catatan atas laporan keuangan atau CALK.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa informan, ada temuan mengenai tata kelola pencatatan *heritage assets* pada Museum Probolinggo. Tata kelola yang biasa disebut *Governance* memiliki arti bagaimana cara mengelola urusan-urusan publik, tata kelola juga bisa diartikan sebagai pemerintah yang memiliki kekuasaan yang digunakan dalam mengelola sumber daya ekonomi dan sosial untuk pembangunan masyarakat.⁶⁷ Berdasarkan PSAP No 7 menyatakan bahwa pencatatan mengenai *heritage assets* yaitu dalam catatan atas laporan keuangan yang di catat tanpa nilai atau dalam bentuk jumlah unit atau koleksinya. Melihat beberapa informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dan dokumen yang diberikan, penerapan PSAP No 7 pada Museum Probolinggo telah di ungkapkan dalam inventarisasi tanpa nilai rupiah dalam aplikasi excel tetapi belum di sajikan dalam CALK. Pencatatan *heritage assets* tersebut juga bukan di catat di CALK tetapi hanya di data sebagai benda koleksi di dalam aplikasi excel, Hal tersebut

⁶⁷ Taufan Maulamin,, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah* , (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 40.

yang dilakukan oleh Museum Probolinggo menerapkan sesuai dengan undang-undang cagar budaya No 11 tahun 2010 dan dari awal didirikan Museum hingga saat ini memang hanya mengetahui mengenai aturan cagar budaya saja. Jadi tata kelola mengenai pencatatan *Heritage Assets* yang berlaku di Museum Probolinggo tidak sesuai dengan PSAP No 7 tahun 2010 yang dicatat dalam CALK tetapi hanya di data sebagai inventaris dalam aplikasi excel.

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku di Indonesia ada 5 yang pertama transparansi yang diartikan dalam hal lebih menekankan terhadap kualitas informasi yang disajikan harus jelas dan akurat, dimana adanya keterbukaan dalam penyajian informasi.⁶⁸ Keterbukaan yang dimaksud bahwa siapa saja bisa mengaksesnya dan mengetahuinya, informasi yang disajikan juga jelas. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan bahwa informasi mengenai data *heritage assets* bisa di akses melalui WEB Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Probolinggo, didalam WEB tersebut memaparkan dalam bentuk *Booklet* mengenai *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo ,data *heritage assets* tersebut disesuaikan dengan jenis *heritage assets*, berarti Museum Probolinggo juga memberikan akses kepada publik bahwa siapa saja bisa mengakses informasi mengenai *heritage assets* apa saja yang ada di Museum Probolinggo. sesuai dengan informasi yang diperoleh bahwa Museum probolinggo sudah menerapkan prinsip transparansi karena data *heritage*

⁶⁸ Taufan Maulamin,, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah* , (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 42.

assets bisa di akses dengan mudah dan adanya keterbukaan informasi dari Museum probolinggo kepada publik mengenai data *heritage assets*.

Kedua yaitu prinsip akuntabilitas ialah bentuk pertanggungjawaban instansi terhadap masyarakat dalam memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan sistem kinerja instansi, pelayanan disini ialah bentuk tanggungjawab dan profesionalitas dari pegawai terhadap masyarakat dan melalui akuntabilitas tersebut akan berdampak baik terhadap citra dari instansi tersebut.⁶⁹ berdasarkan hasil informasi dari informan menjelaskan bahwa bentuk pelayanan yang diberikan Museum Probolinggo terhadap publik sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan waktu jam operasional Museum Probolinggo tersebut yaitu dari hari Selasa-Minggu, dan libur ketika tanggal merah. Bentuk pelayanan yaitu tidak mengabaikan pengunjung yang datang berkunjung ke Museum dengan mengisi daftar hadir dan juga menjelaskan hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak diizinkan. Bentuk pelayannya juga dilakukan full sesuai jam operasional Museum Probolinggo. Berdasarkan dengan prinsip akuntabilitas bahwa Museum probolinggo sudah menerapkan prinsip tersebut dengan bentuk tanggungjawabnya yaitu berupa bentuk pelayanan yang baik terhadap publik, melalui pelayanan yang sudah disesuaikan dengan jam operasional Museum, dan pelayannya dilakukan sesuai dengan SOP Museum yang akan dielaskan.

⁶⁹ Taufan Maulamin, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah*, (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 42.

Ketiga tanggung jawab merupakan kepatuhan instansi terhadap peraturan perundang undangan, tanggung jawab yaitu patuh terhadap aturan-aturan dan tidak melenceng dari aturan tersebut.⁷⁰ berdasarkan informasi dari informan bahwa Museum probolinggo menerapkan peraturan perundang undangan berdasarkan Undang-undang cagar budaya no 11 tahun 2010. Prinsip tanggung jawab yang dimaksud pada penelitian ini yaitu membahas mengenai kepatuhan terhadap peraturan standar akuntansi pemerintah No 7 tentang *heritage assets*, bahwa dalam bentuk acuan undang-undang mengenai perlakuan akuntansi aset bersejarah yaitu berdasarkan PSAP No 7, di dalam PSAP No 7 tersebut yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah tidak dimasukkan dalam neraca atau laporan keuangan tetapi dimasukkan didalam catatan atas laporan keuangan atau CALK. hal tersebut menjadi temuan pada penelitian ini bahwa secara prinsip tanggung jawab Museum probolinggo sudah menerapkan salah satu acuan undang-undang yaitu Undang-Undang Cagar Budaya No 11, tetapi dalam segi akuntansi yang diangkat di dalam penelitian ini bahwa Museum Probolinggo masi belum menerapkan peraturan sesuai pernyataan standar akuntansi pemerintah yaitu No 7 tahun 2010.

Keempat yaitu prinsip Independensi adalah bentuk pengelolaan secara maksimal oleh instansi dalam memberikan pelayanan kepada publik tanpa adanya tekanan dari pihak luar instansi yang tidak sesuai

⁷⁰ Taufan Maulamin, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah*, (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 43.

dengan peraturan perundang-undangan.⁷¹ Kemandirian juga diartikan bahwa pengelolaan secara mandiri berdasarkan peran dan fungsi masing-masing tanpa tekanan dari pihak manapun sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan mengenai independensi dari Museum Probolinggo bahwa Museum Probolinggo dari awal didirikan berada dibawah tanggungjawab dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotaprobolinggo, di dalam struktur kedinasan tersebut Museum Probolinggo memiliki struktur dibagian bidang kebudayaan atau bidang Museum. Di dalam struktur tersebut yang terdiri dari kepala bidang kebudayaan/Museum, petugas fungsional, administrasi dan pelayanan, diantara semua posisi dibagian bidang kebudayaan yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Museum Probolinggo secara prinsip independensi sudah menerapkan.

Prinsip kelima yaitu Kewajaran dan kesetaraan merupakan perlakuan hak-hak yang sama atau adil oleh instansi terhadap publik tanpa memandang latar belakang dan pastinya berlaku bagi semua pihak.⁷² Kesetaraan dan kewajaran disini yaitu bentuk pelayanan dari Museum terhadap masyarakat yang akan berkunjung. Sesuai dengan informasi yang didapat bahwa Museum Probolinggo dalam melakukan pelayanan kepada publik mengizinkan siapa saja untuk berkunjung, bentuk pelayanannya merata baik kepada laki-laki atau perempuan, tanpa memandang latar belakang setiap individu, bahkan Museum Probolinggo

⁷¹ Taufan Maulamin, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah*, (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 44.

⁷² Taufan Maulamin, *Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah*, (PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018), 44.

tidak menarik biaya kunjungan kepada publik. Tindakan yang dilakukan oleh Museum Probolinggo dalam melakukan pelayanan tanpa membedakan termasuk dalam penerapan prinsip kesetaraan/ kewajaran.

2. Pengakuan, Penilaian dan penyajian *heritage assets* Pada Museum Probolinggo

a. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi merupakan suatu proses penetapan agar terpenuhinya kriteria pencatatan suatu peristiwa atau kejadian dalam catatan akuntansi sehingga hal tersebut termasuk dalam unsur asset, kewajiban, beban, pendapatan yang dimasukkan dalam laporan keuangan.⁷³ Pengakuan merupakan pencatatan dalam jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statmen keuangan.⁷⁴ Bentuk pengakuan terhadap asset bersejarah di dalam kriteria yaitu tergolong ke dalam asset tetap karena asset bersejarah merupakan asset berwujud, namun perlu digaris bawahi bahwa tidak semua asset tetap tergolong kedalam asset bersejarah, di dalam pengakuan suatu benda atau asset bisa dikatakan asset bersejarah yaitu sesuai dengan PSAP No 7. Beberapa aset tetap dijelaskan sebagai *heritage assets* dikarenakan kepentingan budaya, lingkungan, dan sejarah. Beberapa karakteristik di bawah ini sering dianggap sebagai ciri khas suatu *heritage assets*.

⁷³ Langeng prayitno, "Perlakuan akuntansi untuk *heritage asset* pada peninggalan purbakala" Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 4, no. 2 (Jombang 2021) 4 <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/945>

⁷⁴ Lailaitul Farha Nur Hasanah, Luluk Musfiroh "Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi PT. SGN Glenmore Berdasarkan PSAK 115" Jurnal Multidisiplin Ilmu 2, No 2 (2024). 3 <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/327/313>

- 1) Nilai kultural, lingkungan, pendidikan, dan sejarahnya tidak mungkin secara penuh dilambangkan dengan nilai keuangan berdasarkan harga pasar.
- 2) Peraturan dan hukum yang berlaku melarang atau membatasi secara ketat pelepasannya untuk dijual.
- 3) Tidak mudah untuk diganti dan nilainya akan terus meningkat selama waktu berjalan walaupun kondisi fisiknya semakin menurun.
- 4) Sulit untuk mengestimasi masa manfaatnya. Untuk beberapa kasus dapat mencapai ratusan tahun.⁷⁵

Untuk pengakuan dari *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo berdasarkan dari penjelasan informan sudah mengatakan dengan jelas bahwa benda tersebut bisa dikatakan sebagai *heritage assets* apabila sudah berumur minimal 50 tahun serta benda tersebut memiliki nilai budaya dan sejarah dan diakui oleh cagar budaya serta memiliki hukum yang berlaku terhadap benda tersebut kemudian sudah di akui dan disahkan oleh pemerintah kota dibuktikan dengan memiliki nomor administrasi dan inventaris. Untuk pengakuan mengenai *heritage assets* yang ada pada Museum Probolinggo sudah sesuai dengan PSAP No 7.

b. Penilaian

Penilaian yaitu bagaimana benda atau koleksi itu dinilai dan dilabelkan sejumlah harga. Penilaian yang dimaksud yaitu berapa

⁷⁵ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

harga dalam rupiah mengenai *heritage assets* yang harus ditampilkan pada laporan keuangan. Metode dalam melakukan penilaian terhadap asset tetap salah satunya menggunakan nilai wajar atau metode biaya. Namun penilaian asset tetap berbeda dengan penilaian terhadap *heritage assets*, meskipun *heritage asset* dikategorikan dalam asset tetap, tetapi dalam penialainnya itu di nol rupiahkan atau dicatat dalam bentuk unit atau jumlah barang. PSAP No 7 paragraf 69 menerangkan *heritage assets* harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai.⁷⁶

Untuk penilaian mengenai *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo yang dinilai dalam 0 rupiah atau tanpa nilai, tetapi hanya dicatat berdasarkan jumlah yang ada di Museum Probolinggo, hal tersebut sudah sesuai dengan PSAP NO 7 paragraf 69 yang menerangkan *heritage assets* harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monument.

c. Penyajian

PSAP No. 7 menerangkan pemerintah tidak harus menyajikan *heritage assets* di neraca namun aset tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. PSAP No 7 juga menerangkan *heritage assets* harus disajikan dalam bentuk unit, misalnya jumlah unit koleksi yang dimiliki atau jumlah unit monumen, dalam Catatan

⁷⁶ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

atas Laporan Keuangan dengan tanpa nilai.⁷⁷ Penyajian yaitu bagaimana perlakuan akuntansi untuk asset bersejarah yang harus diungkapkan, berdasarkan PSAP No 7 menjelaskan bahwa *heritage assets* tidak disajikan di neraca tetapi diungkapkannya dalam CALK dalam berbentuk unit atau jumlah dari *heritage assets* tersebut.

Temuan mengenai penyajian *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo yaitu disajikan atau di ungkapkan dalam bentuk nama dan jenis barang koleksi serta jumlah dari koleksi atau *heritage assets* tersebut. Untuk bentuk penyajian mengenai *heritage assets* di Museum Probolinggo belum sesuai dengan PSAP No 7 karena penyajiannya hanya disajikan dalam bentuk aplikasi excel tetapi tidak disajikan dalam catatan atas laporan keuangan atau CALK.



⁷⁷ Menteri Keuangan Republik Indonesia. SAP No 71 Tahun 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Tata Kelola Heritage Assets PSAP No 7 Pada Museum Kota Probolinggo” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tata kelola pencatatan *heritage asset* pada Museum Probolinggo

Penerapan PSAP no 7 pada Museum Probolinggo telah di ungkapkan dalam inventarisasi tanpa nilai rupiah dalam aplikasi excel tetapi belum di sajikan dalam CALK. Hal tersebut yang dilakukan oleh Museum Probolinggo menerapkan sesuai dengan undang-undang cagar budaya. Berdasarkan prinsip tata kelola yang berlaku di Indonesia yaitu ada 5, pertama penerapan prinsip transparansi yaitu keterbukaan informasi dimana Museum Probolinggo sudah menerapkan Prinsip transparansi melalui *booklet* dimana isinya meliputi data dari *heritage assets*. kedua yaitu akuntabilitas, bahwa Museum Probolinggo sudah menerapkan prinsip tersebut dengan bentuk tanggung jawabnya yaitu berupa bentuk pelayanan yang baik terhadap publik, melalui pelayanan yang sudah disesuaikan dengan jam operasional Museum, dan pelayannya dilakukan sesuai dengan SOP Museum. Ketiga prinsip responsibilitas Museum probolinggo dalam segi akuntansi yang diangkat di dalam penelitian ini bahwa Museum Probolinggo masi belum menerapkan peraturan sesuai pernyataan standart akuntansi pemerintah yaitu no 7 tahun 2010. Keempat prinsip independensi bahwa Museum Probolinggo telah menerapkan independensi karena

didalam structural dinas ada bidang tersendiri yang mengkhususkan kapada hal kebudayaan/ Museum. Kelima prinsip kesetaraan/kewajaran dimana Museum probolinggo mengizinkan siapa saja yang akan berkunjung ke Museum tanpa ada batasan baik itu dari jenis kelamin dan umur.

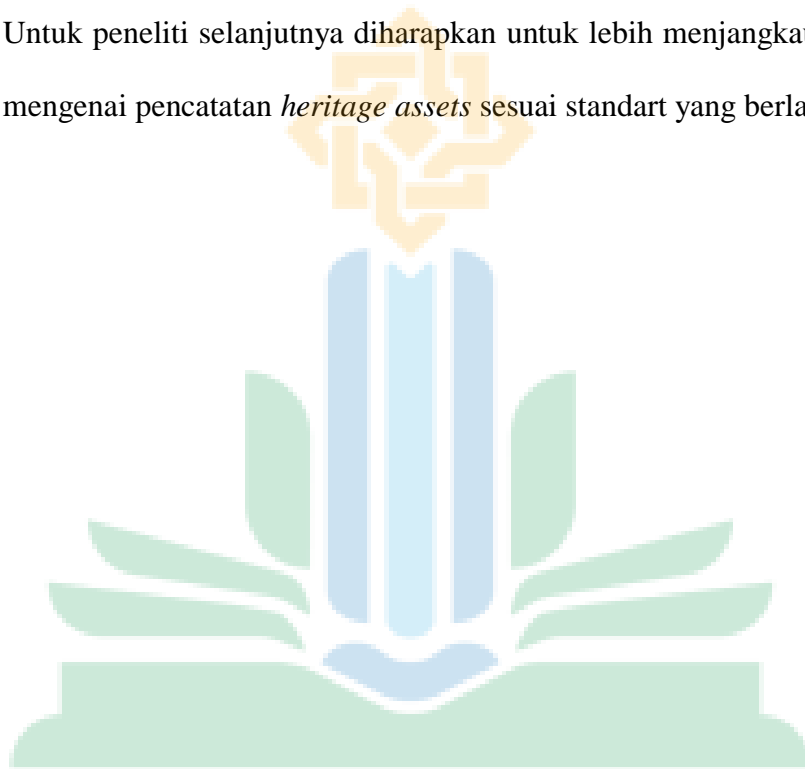
2. Pengakuan, Penilaian dan penyajian *heritage assets*

- a. pengakuan dari *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo berumur minimal 50 tahun serta benda tersebut memiliki nilai budaya dan sejarah dan diakui oleh cagar budaya serta memiliki hukum yang berlaku terhadap benda tersebut kemudian sudah di akui dan disahkan oleh pemerintah kota dibuktikan dengan memiliki nomor administrasi dan inventaris.
- b. Penilaian mengenai *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo yang dinilai dalam 0 rupiah atau tanpa nilai, tetapi hanya dicatat berdasarkan jumlah yang ada di Museum Probolinggo.
- c. Penyajian *heritage assets* yang ada di Museum Probolinggo yaitu disajikan atau di ungkapkan dalam bentuk nama dan jenis barang koleksi serta jumlah dari koleksi atau *heritage assets* tersebut. Untuk bentuk penyajian mengenai *heritage assets* di Museum Probolinggo belum sesuai dengan PSAP No 7 karena penyajiannya hanya disajikan dalam bentuk aplikasi excel tetapi tidak disajikan dalam catatan atas laporan keuangan atau CALK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan mengenai PSAP No 7 tahun 2010 tentang aturan pencatatan *heritage assets* yang harus dimasukkan kedalam CALK, serta adanya sosialisasi dari komite standart akuntansi pemerintahan terhadap Museum atau Instansi yang memiliki tanggung jawab dalam merawat *heritage assets*.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menjangkau secara luas mengenai pencatatan *heritage assets* sesuai standart yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansyah, Alif, Anita Rahmawati, Muhammad Shohubul Itman. “perlakuan akuntansi asset bersejarah di Museum R A Kartini Berdasarkan perspektif Islam dan Tinjauan PSAP No 7.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Institut Agama Isla Negeri Kudus. (2020), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6570>.
- Adhetiya, Dhian Safitra. “Tinjauan Prinsip dan Praktik Valuasi Aset Bersejarah” *Jurnal Manajemen asset dan Penilaian 2*, no. 2. Politenik Keuangan Negara STAN. (2022), <https://jmap.mappi.or.id/index.php/journal-penilai/article/view/45>.
- Akbar, Alpha Radytia. “5 Prinsip Good Governance dalam Pengurusan Piutang Negara” KEMENKEU RI, diakses pada September 2023 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html>
- Asiarto, Luthfi, DKK, *Museum dan Pendidikan*, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Pemuseuman, jakarta, 2012.
- Farha, Lailaitul Nur Hasanah, Luluk Musfiroh “Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi PT. SGN Glenmore Berdasarkan PSAK 115” *Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, No 2 (2024). <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/327/313>
- Gradia, Natalia sanding.”Penerapan Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Di Kantor Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan 1*, no. 1 Universitas Sam Ratulangi.(2018),<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/19809/19406>.
- Godfreyallan, Ayne hodgson, ann tarca. *Accounting Theory*. Australian Edition, 2010.
- Gusniar, Ulfa. “Analisis Perlakuan Akuntansi pada Aset Bersejarah (studi pada Pengelolaan Benteng Sowa Opu Gowa)”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.
- Herawati, Helmi. “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Unihaz 2*, no. 1. Universitas Prof. Dr. Hazairin Sh.(2019) <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/806>

- Isna, Nur. “Heritage Asset : Perlakuan Akuntansi Atas Benteng Jum Pandang” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol 6 No 02 STIE Tri Dharma Nusantara (2021). H2 <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/issue/view/22>
- Izzuddin, Khalid Wafiq , Noor Shodiq Askandar, M. Cholid Maward. “Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Malang)”. *Jurnal ilmiah Riset Akuntansi* 12, No 2 , Universitas Islam Malang (2023). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/20531>.
- Kartikahadi, Hans, DKK. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2023.
- “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi”. Pengertian Museum, 29 Januari, 2019, <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian-museum>.
- Laili, Nurul Azzahro, Nur ika Mauliyah “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang” *JEBMAK* 1, No 1, UINKHAS Jember (2022), 12. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fZGIh6wAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=fZGIh6wAAAAJ:3fE2CSJlr18C
- Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan PSAP No 07 Tahun 2010), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. http://digilib.uinsa.ac.id/34965/1/Devi%20Maulida%20_G02215003.pdf .
- Menteri Keuangan Republik Indonesia.SAP No 71 Tahun 2010 tentang Aset tetap BAB VII.
- Perasanta Sibuea,”Pengelolaan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Dalam Akuntansi” 29 Desember, 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14577/Pengelolaan-Barang-Milik-Negara-Berupa-Aset-Tetap-dalam-Perspektif-Akuntansi.html>.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia.SAP No 71 Tahun 2010. <https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf> .
- Museum Probolinggo. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, diakses pada tanggal November 2023. <https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+probolinggo>
- Nekat, Wahyu Bagus Prakoso et al. “ Perlakuan Akuntansi Aset Fisik Berdasarkan PSAK No 16 (Studi Pada PT Pelindo Marine Service)” *JIMAT* Vol 12 No 01 Universitas Pendidikan Ganesha. (2021). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/31784> .

- Ika, Nur Mauliyah, “Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 2 No 2 (2021).
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/214/187>
- “Pernyataan Akuntansi Pemerintahan No 7” Wikiapbn, 17 Februari, 2015, <https://www.wikiapbn.org/pernyataan-standar-akuntansi-pemerintahan-nomor-07/>.
- Pratiwi, Ana, Fitriatul Muqmiroh “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia” *JEBI* 2, No 2. 117 (UINKHAS Jember 2022) <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/jebi/article/view/1465>
- Prayitno, Langgeng Utomo. “Perlakuan Akuntansi Untuk Heritage Asset Pada Peninggalan Purbakala”. *JAD* 4, no. 2 STIE PGRI Dewantara Jombang, (2021).
<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/945/478/>.
- Ruslin, Endang Pratiwi. “Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomologi pada masjid Agung Keraton Buton)”. *Jurnal Ilmiah* 3, no. 1, Universitas Muhammadiyah Buton, (2021). <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/1517>.
- Retnani, Lila Utami. “Perlakuan Akuntansi Untuk Aset bersejarah studi kasus Candi Sambisari” *Jurnal MONEX* 8, no. 1. Universitas Respati Yogyakarta,(2019).<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1077>.
- Saidatul, Wulansari Sahar. “ Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah : pengakuan Penilaian dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Museum Wisma Karya Kabupaten Subang)”. *PRISMA* 1, no 3 STIE SutaatmadjaSubang,(2020).<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/646/211>.
- Sugiyono, “*Metode penelitian Bisnis*” Alfabeta, Bandung, 2018.
- Suradika, Agus, Dirgantara Wicaksono : Metodologi Penelitian. Tangerang : UM Jakarta Press, 2019.
- Swardjono, Teori Akuntansi Perekayaan Laporan keuangan (Yogyakarta:BPFE, 2018) .
- Taufan Maulamin, Taufan, Good Governance Dan Corporate Social Responsibility Dalam Akuntansi Syariah , PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta 2018
- WIKIAPBN, Standart Pernyataan Akuntansi Pemerintah (PSAP) 07, lampitan pemerintah no 71 tahun 2010. Di akses pada Tanggal 11 September 2023. <https://www.wikiapbn.org/pernyataan-standar-akuntansi-pemerintahan-nomor-07/>.

MATRIK PENELITIAN

Title	Variable	Sub Variable	Indicator	Research Focus	Data Source	Research Methodology
Tata Kelola <i>Heritage Assets</i> PSAP No 7 Pada Museum Kota Probolinggo	a. Tata Kelola b. Aset c. <i>PSAP</i>	a. Prinsip Tata Kelola b. <i>Heritage Assets</i> c. PSAP No 07 tahun 2010	a. Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kesetaraan/kewajaran b. Pengakuan, penilaian, Penyajian	a. Bagaimana Tata Kelola pencatatan <i>heritage assets</i> pada laporan keuangan Museum Kota Probolinggo? b. Bagaimana pengakuan, Penilaian dan penyajian mengenai <i>heritage assets</i> pada Museum Kota Probolinggo ?	a. PSAP No 7 tahun 2010 b. informan 1. kepala bidang kebudayaan 2. Petugas fungsional 3. Petugas Fungsional	a. Penelitian Kualitatif deskriptif b. Purposiv sampling c. Observasi, wawancara, Dokumentasi d. Triangulasi Sumber dan Teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Nadi Wahyuni

Nim : 201105030009

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis ter kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 April 2024



METERAN
TEMPER
F9AKX642063394

Elisa Nadi Wahyuni

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Pengelolaan mengenai pencatatan heritage assets di Museum Probolinggo ?
2. Museum Probolinggo menjadi tanggung jawab siapa ?
3. Bagaimana penerapan prinsip tata kelola di Museum probolinggo ?
4. Bagaimana Pencatatan Heritage assets di laporan keuangan
5. Bagaimana pengakuan heritage assets di Museum probolinggo ?
6. Bagaimana Penilaian Heritage asset di Museum probolinggo ?
7. Bagaimana Penyajian Heritage Assets di Museum Probolinggo ?
8. ada berapa jumlah heritage asset yang ada di Museum Probolinggo ?
9. Bagaimana heritage assets di Peroleh di Museum Probolinggo ?
10. Bagaimana penerapan aturan mengenai heritage assets di Museum Probolinggo ?
11. Apakah Museum Probolinggo mengetahui PSAP No 7 tahun 2010 ?
12. Bagaimana penerapan PSAP No 07 tahun 2010 ?
13. Apakah ada Website yang bisa di akses oleh publik mengenai data Heritage assets?
14. Bagaimana cara berkunjung ke Museum Probolinggo ?
15. Siapa saja yang di izinkan mengunjungi Museum Probolinggo ?



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Mawar No. 39A Telp. (0335) 426436 Fax. (0335) 426436
PROBOLINGGO 67219

Email : bakesbangpol@probolinggokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 000.9/1201/425.206/2023

DASAR	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian 2. Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Probolinggo
MENIMBANG	: Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-1626/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 Tanggal 12 September 2023
NAMA	: ELISA NADI WAHYUNI
ALAMAT	: Dusun Kendal Rt. 014 Rw. 004 Kel/Desa Alastengah Kec. Paiton Kabupaten Probolinggo
PEKERJAAN	: Mahasiswa
NOMOR TELPON	: 085838995778
JUDUL PENELITIAN	: Tata Kelola <i>Heritage Asset</i> PSAP No 7 Pada Museum Kota Kota Probolinggo
BIDANG PENELITIAN	: Ekonomi
LOKASI PENELITIAN	: Museum Kota Probolinggo
WAKTU PENELITIAN	: 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 19 September s/d 19 Desember 2023
STATUS PENELITIAN	: Mandiri

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Probolinggo
Pada Tanggal : 18 September 2023
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PROBOLINGGO



MUHAMMAD SONHADJI, S.Sos., M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP. 196805131992021001

Tembusan :

- Yth. 1. Bapak Wali Kota Probolinggo;
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Prob;
3. Sdr. Camat Kanigaran Kota Prob;
4. Sdr. Kepala Polsek Mayangan Kota Prob;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1626 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 12 September 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala BAKESBANGPOL Kota Probolinggo
Jl. Mawar No 39, Sukabumi, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Elisa Nadi Wahyuni
NIM : 201105030009
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Tata Kelola Heritage Aset PSAP 07 Pada Museum Probolinggo di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Basuki Rahmad No.20A Telp. (0335) 421160 Fax. (0335) 425057
PROBOLINGGO 67217
Email : disdikbud@probolinggokota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 000.9.2/1023/425.103/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

- a. Nama : Dr. SITI ROMLAH, S.Si.,M.Pd.
b. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **ELISA NADI WAHYUNI**
b. Alamat : Dusun Kendal Rt. 014 Rw. 004 Kel/Desa Alastengah Kec. Paiton
Kabupaten Probolinggo
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. NIM : 201105030009
e. Program Studi : Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah **SELESAI** melakukan penelitian di Museum Probolinggo pada tanggal 19 September 2023 s.d. 27 Maret 2024 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Tata Kelola *Heritage Assets* PSAP Nomor 7 Pada Museum Kota Probolinggo**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana semestinya.

Ditetapkan di : Probolinggo
Pada tanggal : 29 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA PROBOLINGGO

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. SITI ROMLAH, S.Si.,M.Pd.







Pembina
NIP. 198010182007012008

Tembusan :

- Yth. 1. Bapak Pj. Walikota Probolinggo;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Probolinggo;
3. Camat Kanigaran Kota Probolinggo.

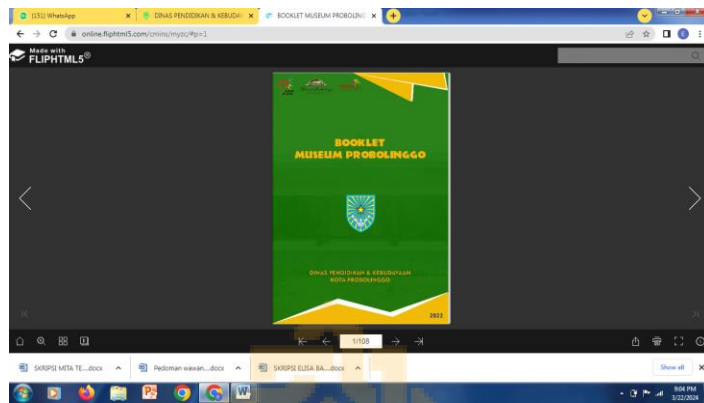
JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	16 Agustus 2023	Melakukan Observasi Tempat penelitian yang berada di Kota Probolinggo	
2.	18 September 2023	Menyerahkan surat Izin ke BAKESBANGPOL Kota Probolinggo	
3.	21 September 2023	Menyerahkan Surat ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo	
4.	29 September 2023	Wawancara dengan Ketua bidang kebudayaan dan petugas fungsional	
5.	5 Desember 2023	Wawancara dengan petugas fungsional	
6.	28 Maret 2023	Mengambil Surat Selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi



Gambar Sampul Booklet Museum Probolinggo



Gambar daftar Isi Booklet



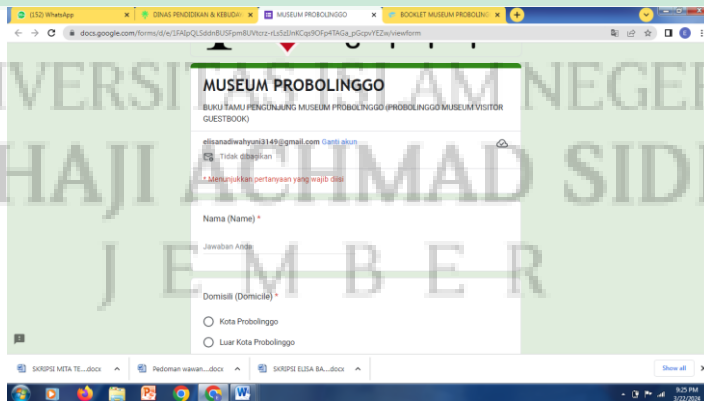
Gambar daftar Isi Booklet



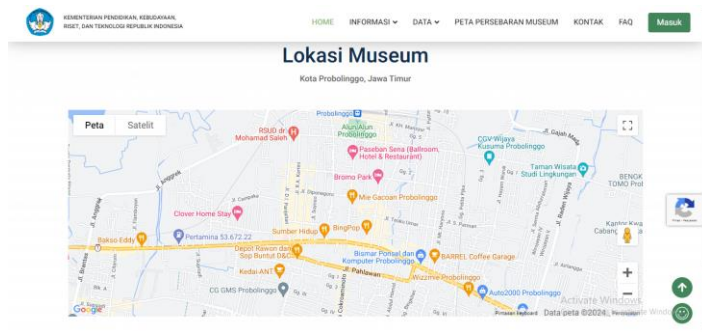
Gambar *heritage assets*



Gambar *heritage assets*



Gambar Google form Pengunjung (online)



Gambar Peta Lokasi Museum Kota Probolinggo



Gambar Jadwal Kunjungan



Gambar dengan bapak sardi dan bapak Taruna



Gambar dengan Bapak Zul



Gambar Heritage Assets



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar Heritage Assets



Gambar Heritage Assets



Gambar Dengan Pegawai Bakesbangpol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar Tata Tertib Pengunjung



Gambar Larangan Foto

No	Nama	27-12-2023	28-12-2023	29-12-2023	30-12-2023	31-12-2023	01-01-2024	02-01-2024	03-01-2024
1	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	...	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar Absensi Manual

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Elisa Nadi Wahyuni
NIM : 201105030009
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Tata Kelola *Heritage Assets* PSAP No 7 Pada Museum Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 April 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>




SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Elisa Nadi Wahyuni
NIM : 201105030009
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 01 April 2024
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



